



LAPORAN PENELITIAN

EVALUASI KESESUAIAN MATERI AJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA PROGRAM PENYETARAAN D-II GURU SD DENGAN KEBUTUHAN GURU SD

Laporan ini ditulis dalam rangka memenuhi
tugas TARUP II
PUSLITABMAS-UT

Oleh:

MOHAMAD YUNUS, S.S.
NIP. 131 836 488

Pembimbing

DR. H. HUSSIN, M.Sc.
NIP. 130 054 857

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA
1994**

Dua yang Tak Terpisahkan

Sukacita adalah dukacita,
Yang terbuka kedoknya.

Dari sumber yang sama, yang melahirkan tawa,
Betapa seringnya mengalir air mata.

Semakin dalam sang duka menggoreskan luka
Ke dalam sukma,
S'makin mampu sang kalbu
Mewadahi bahagia.
Bukankah piala minuman,
Pernah menjalani pembakaran tatkala dalam pembuatan?

Sewaktu engkau bergembira, mengacalah dalam-dalam,
Ke lubuk hati,
Di sini 'kan kau dapati,
Hanya yang pernah membuat derita,
Berkemampuan memberimu bahagia.

Ketika engkau berduka, mengacalah dalam-dalam,
Ke lubuk hati,
Di sana 'kan kau temui,
Bahwa engkau sedang menangis,
Pernah engkau syukuri.

Keduanya tak terpisahkan, ada beserta engkau,
Bangun dan tidur silih berganti, timbul tenggelam,
Cebalah lihat dengan kebeningan arif,
Engkau 'kan selalu tersenyum simpul
Memandang dan menerima kemunculannya.

(Terinspirasi Kahlil Gibran dalam
sang Nabi, 1988:38-41.)

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Evaluasi Kesesuaian Materi Ajar Bidang Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar Dengan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar
- b. Macam Penelitian : Kualitatif
- c. Kategori Penelitian : IV

2. Peneliti
 - a. Nama : Mohamad Yunus, S.S.
 - b. Tempat, Tgl. Lahir : Cirebon, 10 November 1965
 - c. NIP : 131 836 488
 - d. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - e. Pangkat/Golongan : Penata Muda/III/b
 - f. Jabatan : Asisten Ahli
 - g. Unit : FKIP

3. Pembimbing : Dr. H. Hussin, M.Sc

4. Lokasi Penelitian : Bengkulu dan Jawa Barat (Cirebon dan Ciputat, Tangerang)

5. Jangka Waktu : November 1992 sampai dengan Mei 1994

6. Biaya : Rp. 3.500.000,00 (Tiga juta lima ratus ribu rupiah)

Pondok Cabe, 15 Mei 1994

Menyetujui,
Pembimbing



DR. H. HUSSIN, M.Sc
NIP. 130 054 857

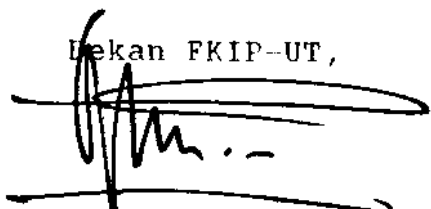
Peneliti,



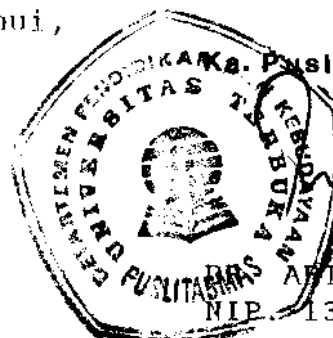
MOHAMAD YUNUS, S.S
NIP. 131 836 488

Mengetahui,

Dekan FKIP-UT,



DRS. NOEHI NASOETION, MA
NIP. 130 095 278



APRILIA DJALIL
NIP. 130 364 176

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini berjudul "Evaluasi Kesesuaian Materi Ajar Bidang Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Penyetaraan D II Guru SD dengan Kebutuhan Guru SD".

Data kebutuhan (*need*) guru SD diperoleh melalui studi lapangan dengan teknik wawancara (guru SD, mahasiswa PPD II GSD, tutor, penulis modul, pakar, dan pengelola bahan ajar), observasi kinerja mengajar guru SD dan kuesioner, serta studi dokumentasi terhadap Kurikulum SD 1986 GBPP bidang studi bahasa Indonesia dan bahan ajar Pendidikan Bahasa Indonesia PPD II GSD (oleh mahasiswa). Data yang telah diperoleh digunakan sebagai bahan analisis materi ajar Pendidikan Bahasa Indonesia PPD II GSD.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah masalah (1) kesesuaian GBPP PINA PPD II GSD dengan kebutuhan guru SD; (2) kesesuaian materi ajar PINA PPD II GSD dengan GBPP-nya; (3) kesesuaian materi ajar dengan kebutuhan guru SD; serta (4) upaya perbaikan yang harus dilakukan terhadap materi ajar dan GBPP PINA PPD II GSD agar sesuai dengan kebutuhan guru SD.

Dari kajian yang telah dilakukan berdasarkan permasalahan di atas, ditemukan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, terdapat ketidaksesuaian materi ajar PPD II GSD PINA dengan GBPP-nya. *Kedua*, GBPP PPD II GSD PINA memiliki beberapa kelemahannya yang kurang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan guru SD. *Ketiga*, materi ajar kurang sesuai dengan kebutuhan guru SD dan belum dapat memenuhi kebutuhannya. *Keempat*, penyajian materi ajar sebaiknya tidak berpola 'aplikasi-teori' tetapi 'teori-aplikasi'.

Di samping itu, pengungkapannya harus lebih disederhanakan dan penyajiannya harus bertolak dari kemampuan awal peserta program menuju kemampuan akhir yang diharapkan, dengan memperhatikan karakteristik bidang studi pendidikan Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat anugrah-Nya akhirnya laporan penelitian yang berjudul "Evaluasi Kesesuaian Bahan Ajar Bidang Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Penyetaraan D-II Guru SD dengan Kebutuhan Guru SD" terselesaikan juga.

Salah satu hal yang merupakan kendala bagi pemula seperti saya dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sewaktu mengolah dan mengkompilasi data kualitatif hasil wawancara, kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Inilah yang paling membuat saya hampir patah arang.

Penelitian ini didorong oleh suatu keinginan untuk memberikan masukan yang relatif lengkap dan utuh terhadap bahan ajar PPD II GSD PINA. Di samping itu, sebagai upaya penghiburan atas ketidakpuasan melihat hasil penelitian terdahulu untuk tujuan serupa. Karena ambisi seperti ini tanpa mengukur kemampuan diri, berbagai saran untuk lebih menyederhanakan kajian ini, tidak terlalu dihiraukan. Akibatnya, penulisan laporan pun tersendat-sendat dan hampir tak terselesaikan.

Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan saya akui bahwa laporan ini masih sangat banyak kekurangan. Saya sendiri merasa tidak puas dengan laporan ini. Meskipun demikian, semoga karya ini dapat dimanfaatkan untuk masukan perbaikan bahan ajar PINA PPD II GSD.

Laporan ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan serta dukungan pelbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. B. Suprpto, selaku Rektor Universitas Terbuka yang telah memberi saya kesempatan untuk melakukan penelitian;
2. Bapak Drs. Noehi Nasoetion, M.A, selaku Dekan FKIP yang dengan tulus selalu memberikan motivasi untuk mengkaji dan meneliti berbagai problema aplikasi kebahasaan;

3. Bapak Dr. Aria Djalil, selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UT;
4. Bapak Dr. Ibrahim Musa, selaku Ketua Panitia TARUP II;
5. Bapak Dr. H. Hussin, M.Sc, selaku pembimbing yang dengan bijak selalu mendorong dan menyemangati saya dalam menyelesaikan penelitian ini;
6. Bapak Drs. Udin Saripudin, M.A, dan Ibu Dr. I G.A.K Wardani, yang tanpa bosan memberikan arahan dan petunjuk;
7. Para responden - guru SD, mahasiswa, tutor, penulis modul dan segenap pihak yang telah memberikan peran sertanya bagi terwujudnya penelitian ini.

Akhirnya, atas budi baik serta bantuan semuanya hanya kepada Ilahi Rabbul Izzati saya serahkan untuk membalasnya.

Jakarta, 15 Mei 1994

Peneliti

MOHAMAD YUNUS, S.S.

NIP 131 836 488

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN	(i)
ABSTRAK	(ii)
KATA PENGANTAR	(iii)
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat	8
E. Sistematika Laporan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Spesifikasi Data	16
B. Sumber Data, Pemerolehan Data, dan Instrumen	17
C. Pengolahan Data	20
BAB IV PROSES PENYUSUNAN BAHAN AJAR PINA PPD II GSD	21
A. Kronologi Penyusunan Bahan Ajar	21
B. Penentuan Kebutuhan Guru SD	23
C. Kendala dalam Pengembangan Bahan Ajar	24
D. Tata Saji Materi Modul	26
E. Peninjauan Bahan Ajar	28
BAB V GBPP DAN MATERI AJAR	29
A. Hubungan GBPP dengan Materi Ajar	30
B. Hubungan GBPP dengan Kebutuhan Guru SD	51
BAB VI KESESUAIAN MATERI AJAR PPD II GSD BIDANG STUDI Pendidikan Bahasa Indonesia dengan Kebutuhan Guru SD	53
A. Kebutuhan Guru SD berdasarkan Kurikulum PINA SD 1986 ...	53
B. Kebutuhan Guru SD berdasarkan Hasil Studi Lapangan	57
C. Hasil Kaji Materi Ajar PINA PPD II GSD oleh Guru SD	64
D. Materi Ajar PINA PPD II GSD dan Kebutuhan Guru SD	68

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN 1: INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI MENGAJAR GURU SD ..	93
LAMPIRAN 2: INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU SD	97
LAMPIRAN 3: INSTRUMEN KUESIONER GURU SD	99
LAMPIRAN 4: INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGELOLA BAHAN AJAR	102
LAMPIRAN 5: INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENULIS MODUL	104
LAMPIRAN 6: INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TUTOR	106
LAMPIRAN 7: INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MAHASISWA	108
LAMPIRAN 8: INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PAKAR	110

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Dalam upaya peningkatan kualitas tenaga didik Sekolah Dasar (SD), pemerintah dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0854/O/1989 memprasyaratkan pendidikan minimal guru SD dari ijazah Sekolah Pendidikan Guru (SPG) menjadi Diploma Dua (D II). Implementasi Keputusan tersebut diatur dengan Surat Edaran Dirjen Dikdasmen nomor 4818/C/M/1991.

Atas dasar itu pula telah dibuka program penyetaraan guru SD, yang disebut Program Penyetaraan Diploma II Guru SD (PPD II GSD). Salah satu modelnya adalah PPD II GSD yang dikelola oleh Dikdasmen dan Universitas Terbuka dengan sistem pembelajaran tutorial.

Pembelajaran dengan sistem tutorial ini menjadikan bahan ajar sebagai sesuatu yang sangat vital. **Pertama** karena bahan ajar merupakan pusat orientasi pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. **Kedua**, daya jangkauannya yang bersifat nasional sangat membantu dalam mengatasi kesenjangan perbedaan materi yang diperoleh pembelajar mengingat heterogenitas kemampuan tutor serta pelbagai kondisi di lapangan. **Ketiga**, sumber penyusunan pelengkap belajar.

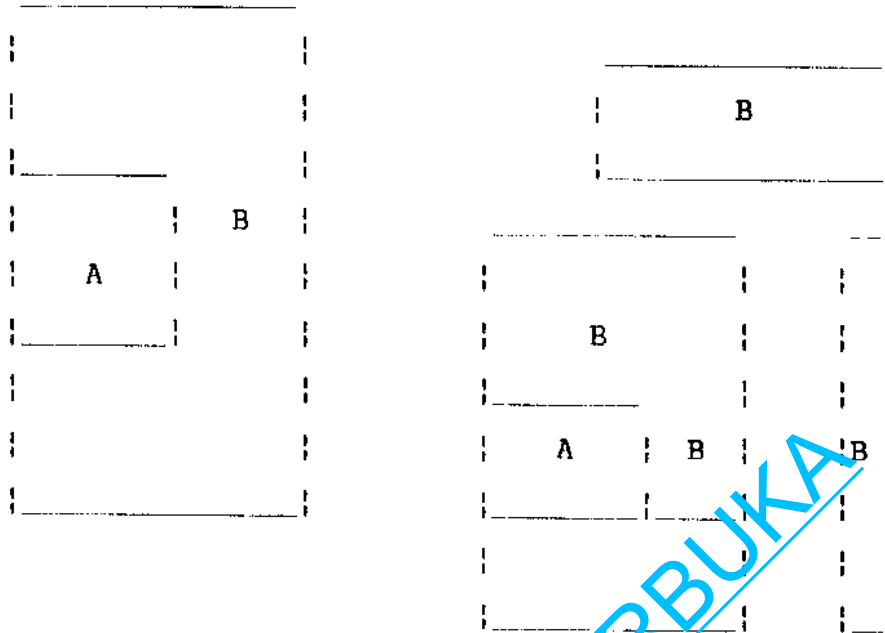
Mengingat begitu besar peran yang disandang bahan ajar, keberadaannya tentu saja sangat vital. Oleh karena itu pula, kualitas bahan ajar dapat dikatakan sebagai salah satu penentu keberhasilan program ini dalam rangka pemenuhan kebutuhan peserta program/guru SD.

Atas dasar itu, kajian intensif dan komprehensif terhadap bahan ajar tersebut perlu dilakukan. Kajian diatas tidak hanya mempersoalkan tata saji dan kecanggihan pengetahuan, tetapi yang

lebih penting lagi kebermaknaan dan kemampuan yang termuat dalam bahan ajar itu dalam memenuhi kebutuhan peserta program yang berprofesi sebagai guru SD. Tegasnya, penelitian ini akan mencoba mengkaji *kesesuaian* materi ajar dengan *kebutuhan* guru SD di lapangan.

Kata *sesuai* di atas selain merujuk kepada sistematika dan keutuhan sajian materi, juga kepada kemampuan materi itu di dalam mengisi *kebutuhan* guru SD di lapangan. Adapun yang dimaksud dengan *kebutuhan* adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru SD sebagai pengajar.

Kesesuaian materi ajar D-II PGSD dengan *kebutuhan* guru SD, dapat diketahui dengan pengetahuan dan kinerja mengajar guru SD dan cara membandingkan materi ajar tersebut dengan kurikulum SD tahun 1986. Pengetahuan dan kinerja mengajar guru SD adalah wawasan dan kemampuan guru yang diperoleh secara langsung melalui observasi mengajar dan wawancara. Adapun kurikulum ini merupakan acuan utama penyusunan GEPP dan bahan ajar PPD II GSD, di antaranya bertolak dari kurikulum tersebut. Kurikulum ini mencerminkan kebutuhan minimal yang harus dimiliki setiap Guru SD. Tentu saja, kapasitas materi ajar modul PPD II GSD **tidak boleh seukuran** materi SD. Unsur intensitas dan ekstensitas tetap harus mendapat perhatian. Namun unsur-unsur itu harus bertolak dan mengutamakan materi dasar ke-SD-an. Kalau digambarkan, konsep kesesuaian materi ajar PPD II GSD dengan kebutuhan guru SD akan tampak seperti berikut ini.



Gambar 1

Gambar 2

A : Materi ajar SD

B : Materi ajar PPD-II GSD

Pada gambar 1, materi ajar PPD-II GSD selaras dengan kebutuhan guru SD. Materi ajar PPD II GSD memuat materi ajar yang harus disampaikan di SD dan pembelajarannya. Intensitas (kedalaman) dan ekstensitas (keluasan) materi ajar PPD II SD bertolak dari dan menggenapi materi SD sehingga guru SD memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang relatif utuh.

Berlainan dengan gambar 2, materi PPD II GSD sebagian bertolak dari materi SD, sebagian lagi tidak. Bahkan ada yang terlepas sama sekali dari kaitan dengan materi ajar SD. Dengan demikian, materi ajar dalam PPD II GSD kurang dapat memenuhi pemenuhan kebutuhan guru SD.

Masalah kesesuaian materi ajar PPD II GSD dengan kebutuhan Guru SD ini, sebenarnya sering terlontar. Tidak hanya dari mahasiswa yang guru SD, tetapi juga dari beberapa tutor (tutor daerah, tutor

inti), penulis modul, dan berbagai pihak lainnya. Pelbagai masukan itu dicoba dikaji dan dikonfirmasi dengan materi ajar dan GBPP PPD II GSD. Ternyata memang benar, terbukti kebenarannya.

Dari kajian sekilas itu diperoleh sejumlah temuan.

1. Beberapa materi modul tidak mencerminkan GBPP PPD II GSD. Padahal, materi yang digariskan dalam GBPP tersebut diperlukan guru SD. Misalnya, pada modul 2, Pendidikan Bahasa Indonesia (PINA) 2, kegiatan belajar (KB) 1 dan 2, yang uraiannya tidak mencerminkan topik/judulnya.
2. Pengulangan materi yang sama persis. Seperti, isi kegiatan belajar (KB) 1 pada PINA 2, dipindah-ulang tanpa perbedaan sedikit pun pada modul 2, KB 2, PINA 4.
3. Pemungutan konsep dari teori asing yang sulit dicerna dan sulit diaplikasikan untuk kepentingan pengajaran bahasa Indonesia di SD. Misalnya, formula keterbacaan Grafik Fry dan Raygor yang terdapat pada modul 5, PINA 3.
4. Sejumlah materi modul tidak ditulis secara sistematis. Misalnya, uraian pada modul awal seharusnya lebih bersifat praktis, namun kenyataannya ada pula yang cenderung kepada pengayaan. Ini ditemukan pada modul 10 dan 11, PINA 1 dan modul-modul awal PINA 2.

Kondisi bahan ajar seperti di atas dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif terhadap:

1. keberhasilan tujuan Program Penyetaraan D II Guru SD, serta
2. Universitas Terbuka sebagai lembaga yang menangani bahan ajar.

Bertolak dari persoalan di atas, tampaknya evaluasi materi ajar PPD II GSD dalam kaitannya dengan kebutuhan guru SD di lapangan, perlu dilakukan.

Sesungguhnya masalah bahan ajar ini pernah diteliti, meskipun hanya pada beberapa mata kuliah dari dua semester. Penelitian ini dilakukan oleh individu (staf UT), di antaranya dengan judul "Keterbacaan Modul Pendidikan Bahasa Indonesia 1 Program Penyetaraan Diploma II Guru SD" (1992) dan tim dari Proyek Pengembangan Tenaga Keguruan Dikti, yang dilakukan oleh Tim Monitoring dan Evaluasi dengan judul "Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Penyetaraan Diploma II Guru Sekolah Dasar" (1992).

Namun melihat hasil kajiannya, kedua penelitian itu lebih tertuju pada keterbacaan yang merupakan telaah modul yang sulit dipahami oleh mahasiswa. Misalnya, pengalimatan, cara penguraian, kesalahan konsep, kata-kata sulit, dan salah cetak. Oleh karena itu, masukan yang diperoleh lebih bersifat redaksional.

Sementara itu, bahan kajian pun terbatas hanya pada semester tertentu saja. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pun cenderung parsial.

Oleh karena itu pula, setelah PPD II GSD ini berlangsung 5 semester, tampaknya perlu dilakukan kajian yang utuh menyeluruh. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pun dapat dipergunakan untuk perbaikan secara utuh pula. Apalagi dengan adanya perubahan kurikulum, yakni dari Kurikulum SD'86 menjadi Kurikulum SD'94, revisi total untuk bahan ajar pun semakin terasa perlu.

Penelitian ini bermaksud mengkaji bahan ajar secara utuh. Artinya, tidak sekedar untuk satu mata kuliah saja, tetapi, semua mata kuliah dari bidang studi yang dipergunakan di dalam program tersebut. Namun karena berbagai keterbatasan, penelitian ini akan memfokuskan kajiannya pada satu bidang studi yaitu bidang studi Bahasa Indonesia, PPD II GSD yang terdiri atas mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia 1 sampai dengan 4.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapatlah dinyatakan bahwa penelitian ini akan mengkaji kesesuaian materi ajar bidang studi bahasa Indonesia PPD II GSD dengan kebutuhan guru SD di lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini akan memusatkan kajiannya pada persoalan berikut ini.

1. Bagaimanakah kesesuaian GBPP PINA PPD II GSD dengan kebutuhan guru SD, baik yang tercermin dari tuntutan Kurikulum SD' 86 Bidang Studi Bahasa Indonesia atau kebutuhan riil di lapangan?
2. Bagaimanakah kesesuaian materi ajar PINA PPD II GSD dengan GBPP-nya?
3. Bagaimanakah kesesuaian materi ajar, dalam hal ini materi mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia, dengan kebutuhan guru-guru SD?
4. Bagaimanakah perbaikan yang seharusnya dilakukan terhadap modul Pendidikan Bahasa Indonesia, sehingga dapat memenuhi kebutuhan guru SD?

C. Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan kesesuaian materi ajar PPD II GSD bidang studi Bahasa Indonesia dengan kebutuhan guru-guru SD di lapangan. Lebih detailnya, penelitian ini bermaksud untuk memperoleh hal-hal berikut ini.

1. Mengetahui kesesuaian GBPP PPD II GSD PINA dengan kebutuhan guru SD, baik yang tercermin dari Kurikulum SD 1986 Bidang Studi Bahasa Indonesia atau kebutuhan riil di lapangan.
2. Mengetahui kesesuaian materi ajar PINA PPD II GSD dengan GBPP-nya.
3. Menjelaskan kesesuaian materi ajar PPD II GSD Pendidikan Bahasa Indonesia dengan kebutuhan guru SD.
4. Menjelaskan perbaikan yang harus dilakukan terhadap materi ajar dan GBPP PINA PPD II GSD agar dapat memenuhi kebutuhan guru SD dalam materi tersebut.

Untuk mencapai tujuan 1 dan 2 dilakukan dengan tiga cara.

Pertama, mengobservasi kinerja mengajar PINA (*Teaching performance*) guru SD dan mewawancarainya. *Kedua*, studi dokumentasi materi ajar dan GBPP D-II GSD mata kuliah PINA serta membandingkannya dengan GBPP SD tahun 1986 bidang studi Bahasa Indonesia. *Ketiga*, mewawancarai pakar ke-SD-an, penulis modul dan tutor mata kuliah bahasa Indonesia serta mahasiswa PPD II SD semester terakhir.

Tujuan 3 dicapai melalui wawancara dengan pihak Universitas Terbuka yang terlibat dalam penanganan bahan ajar, dan penulis modul mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia. Untuk mencapai tujuan 4, dilakukan berdasarkan masukan dari tujuan 1, 2, dan 3.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh segenap pihak yang terkait dengan penyelenggaraan PPD II GSD, baik UT, Dikdasmen, atau Proyek Pengembangan Tenaga Keguruan DIKTI, sebagai masukan yang utuh dan menyeluruh untuk:

- a. mengevaluasi kesesuaian bahan ajar bidang studi Bahasa Indonesia PPD II GSD dengan kebutuhan para guru SD di lapangan;
- b. bahan masukan dalam peninjauan dan penataan kembali bahan ajar atau GBPP PPD II GSD dalam bidang studi bahasa Indonesia.

E. Sistematika Laporan

Laporan ini disajikan ke dalam VII bab. Bab I mengungkap latar belakang perlunya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaatnya. Bab II berisi kerangka teori yakni teori yang berhubungan dan dimanfaatkan untuk kajian ini. Bab III menyajikan metodologi penelitian yang meliputi spesifikasi data, sumber data, pengumpulan data dan instrumen yang dipergunakan untuk keperluan tersebut serta pengolahan data.

Pada bab IV diuraikan proses penyusunan bahan ajar. Bab V mengkaji kesesuaian materi ajar PPD II GSD dengan GBPP-nya, serta kadar dan ujud kesesuaian itu sendiri. Pada bab VI dibahas kebutuhan guru SD berdasarkan kaji kurikulum SD 1986 dan studi lapangan; profil materi ajar dan kesesuaiannya kebutuhan guru SD serta alternatif komposisi sajian materi ajar agar memenuhi kebutuhan guru SD. Terakhir, bab VII, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi program dapat dirumuskan dari bermacam sudut pandang, tergantung pada maksud, jangkauan, serta metodologinya. Menurut Rutman (1984: 10-11), evaluasi program atau penelitian evaluasi dapat dirumuskan sebagai penggunaan metode ilmiah untuk mengukur pelaksanaan dan hasil suatu program guna keperluan di dalam membuat keputusan. Adapun program adalah suatu aktivitas yang disusun untuk mencapai tujuan eksternal, yakni untuk mengidentifikasi dan menemukan sejumlah kebutuhan sosial atau guna memecahkan suatu masalah (1984: 11).

Berkenaan dengan pengertian evaluasi, Morrison dalam Hamalik (1990:2) menyatakan evaluasi merupakan perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pengertian itu tersirat adanya tiga faktor utama dalam evaluasi. *Pertama*, pertimbangan (*judgement*) sebagai pangkal atau titik tolak dalam membuat keputusan. *Kedua*, deskripsi objek penilaian yang merupakan perubahan perilaku sebagai produk suatu sistem. *Ketiga*, kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan dalam rupa ukuran-ukuran yang akan dipergunakan dalam menilai suatu objek. Kriteria penilaian ini harus memenuhi dua persyaratan, yakni, relevan dengan kerangka rujukan, tujuan evaluasi, dan evaluasi program. serta diterapkan pada data deskriptif yang relevan dan berkaitan dengan program.

Menurut **Educational System Evaluation Model** (Sudjana dan Ibrahim, 1989:243-245), penilaian dimaksudkan untuk membandingkan kinerja (*performance*) dari berbagai dimensi sistem yang sedang dikembangkan dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada suatu deskripsi dan *judgment* mengenai sistem yang dinilai.

Model tersebut menekankan empat hal tentang penilaian.

- a. Penilaian tidak hanya ditujukan pada dimensi hasil saja, tetapi juga pada pelbagai dimensi dari sistem yang sedang dikembangkan.
- b. Proses penilaian itu mencakup perbandingan antara kinerja dan kriteria.
- c. Penilaian tidak cukup hanya berupa deskripsi, tetapi juga menuntut adanya *judgment* sebagai kesimpulan dari hasil penilaian
- d. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan (input) bagi pengambilan keputusan dalam rangka penyempurnaan sistem ataupun penyimpulan tentang kebaikan suatu sistem.

Sejalan dengan dimensi objek penilaian pada model di atas, Rutman juga menyatakan bahwa evaluasi suatu program tidak terbatas pada hasil belaka, juga pada piranti terkait lainnya (1990:13). Piranti program atau sistem pendidikan itu diklasifikasikan Stufflebeam atas 4 dimensi, yaitu (1) Context (situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan); (2) input (sarana/bahan dan rencana strategi untuk mencapai tujuan); (3) process (implementasi strategi dan penggunaan sarana/bahan/modal); dan (4) product (hasil yang dicapai).

Tanpa melupakan kewigatian (urgensitas) dimensi lain, di dalam sistem pembelajaran program penyetaraan D-II PGSD, dimensi *input* yang berupa bahan ajar sangatlah vital. Kondisi (baca *kualitas*) bahan ajar sangat mempengaruhi tercapainya tujuan program. Oleh karena itu tindak evaluasi terhadapnya sangatlah perlu.

Evaluasi tersebut tidak hanya dilakukan ketika bahan yang telah tersusun akan dipergunakan, tetapi juga sewaktu dalam penggunaan. Bagaimanapun ujudnya suatu bahan ajar tidaklah selalu menunjukkan kematangannya. Penilaian terhadap bahan ajar akan memberikan gambaran mengenai "Apakah bahan ajar yang disusun akan memungkinkan

tercapainya tujuan program? Apakah bahan ajar tersebut dapat memenuhi kebutuhan peserta program? Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan, kekuatan serta kelemahan bahan ajar tersebut?" Pada akhirnya, segenap masukan yang diperoleh melalui tuntutan pertanyaan itu akan berguna sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar.

Ada sejumlah fungsi yang dapat diperankan evaluasi bahan ajar (Hamalik, 1990: 88-90).

- a. **Fungsi kurikuler**, yaitu evaluasi dapat memberikan gambaran kesesuaian isi atau materi dengan tuntutan kurikulum atau paket program latihan.
- b. **Fungsi instruksional**, yaitu evaluasi dapat memberikan gambaran sejauh mana isi suatu bahan ajar dapat memenuhi kebutuhan pengajaran, terutama dalam mencapai tujuan instruksional. Ketercapaian tujuan ini ditentukan oleh tingkat kelengkapan, kedalaman, dan keberurutan bahan ajar.
- c. **Fungsi diagnosis dan perbaikan**, yakni hasil evaluasi akan menggambarkan secara rinci dan menyeluruh isi bahan ajar termasuk kebaikan dan kekurangannya. Semuanya itu akan bermanfaat bagi perbaikan bahan ajar sehingga menjadi optimal, berhasil guna, dan berdaya guna.
- d. **Fungsi administratif**, yakni evaluasi berkaitan dengan pengembangan desain buku, pengawasan tingkat ketelitian dan kebenaran isi bahan, pembimbingan terhadap penulis dalam penyempurnaan, serta pemantauan sejauh mana kemampuan bahan ajar di dalam memberikan kontribusi terhadap proses belajar.

Berbagai fungsi yang dapat diperankan oleh bahan ajar seperti pada uraian di atas, menyiratkan adanya pelbagai tujuan yang dapat dicapai melalui evaluasi ini. Tujuan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan

bahan ajar di dalam memenuhi kebutuhan peserta program. Pada gilirannya informasi tersebut dimanfaatkan untuk perbaikan bahan ajar itu sendiri. Ini menyiratkan, bahkan menegaskan bahwa tanpa evaluasi atau penilaian akan sukar diperoleh bahan pengajaran yang *qualified*.

Agar evaluasi bahan ajar, khususnya bahan ajar bahasa, mencapai tujuan yang diharapkan, Cunningsworth (1984: 5-7) mengingatkan akan sejumlah prinsip yang harus diperhatikan.

- a. **Menghubungkan bahan ajar dengan sasaran dan tujuan.** Bahan ajar yang dikaji pada penelitian ini diperuntukkan bagi peserta program penyetaraan D II Guru SD, yang mahasiswanya adalah guru SD seluruh Indonesia. Tujuannya agar mereka memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan mengajar bidang ilmu, khususnya bahasa dan sastra Indonesia dalam kualifikasi setara diploma II. Dengan demikian, bahan ajar harus dapat memenuhi kebutuhan guru SD. Baik untuk keperluan pengembangan ilmu dan wawasan, pemberian acuan bagi kehidupan, atau keperluan praktis di dalam mengajar.
- b. **Menyadari serta memahami untuk apakah bahasa itu dipelajari.** Kesadaran dan pemahaman akan tujuan pengajaran bahasa dapat memberikan tuntunan di dalam memilih materi pengajaran yang akan membantu pembelajar dalam menguasai keterampilan berbahasa.
- c. **Memperhatikan kebutuhan pembelajaran dalam belajar bahasa.** Maksudnya, belajar teori bahasa tidaklah terlalu sulit. Tetapi bukan itu tujuan mempelajari bahasa pada program ini. Bahwa pembelajar harus memahami teori bahasa yang dipelajarinya, memang benar. Tetapi tidak berhenti di situ. Teori bahasa hanyalah sekedar sarana agar penguasaan keterampilan berbahasa pembelajar berhasil baik. Dalam pada itu, untuk mencapai kemahiran berbahasa tidaklah mudah. Pembelajar harus dibimbing secara bertahap dan selalu dirangsang untuk maju. Untuk

perguruan konvensional pengajarnya yang sangat berperanan. Namun bagi program PFD II GSD ini, bahan ajarlah yang memegang peranan utama. Oleh karena itu, pengajaran pendidikan bahasa Indonesia di dalam program ini bertujuan agar peserta didik memiliki wawasan dan keterampilan berbahasa serta mampu mengajarkannya dengan baik.

- d. **Mempertimbangkan hubungan antara bahasa, proses belajar, dan pembelajar.** Ketiganya berkaitan erat dan esensial. Timpang pada salah satu akan mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan. Untuk mengharmonikan ketiganya perlu dipersiapkan strategi pembelajaran yang sebaik-baiknya. Sebab, tidak ada satu strategi mengajar pun yang telah benar-benar matang dan siap pakai.

Sejalan dengan pengingatan Cummingsworth di atas, Hamalik (1990: 90-92) menegaskan bahwa terdapat sejumlah aspek yang dijadikan dasar penilaian.

- a. Aspek filosofis yang merupakan nilai dasar yang melandasi tujuan program.
- b. Ruang lingkup dan kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum serta GBPP.
- c. Keotentikan dan kebenaran materi serta tidak terlepas dari realitas sehari-hari di dalam kehidupan masyarakat.
- d. Bahan pengajaran harus bersifat edukatif dan metodologis. Maksudnya, bahan ajar itu harus mendidik, etis, dan mengarahkan pembacanya. Misalnya untuk membentuk pribadi yang baik, memperluas pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan dan sikap. Dalam pada itu, penyajian bahan pun hendaknya mengikuti prinsip-prinsip metodologis tertentu. Misalnya dari yang mudah menuju yang sukar, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dan seterusnya.
- e. Penggunaan bahasa yang baik dan benar, sederhana, dan jelas

- sehingga memudahkan pembelajar untuk menangkap isinya,
- f. Kebermaknaan bahan ajar bagi pemenuhan kebutuhan pembelajar atau peserta program. Untuk mengetahui apakah suatu bahan ajar dapat memenuhi kebutuhan pembelajarnya, tidak dapat sekedar dikira-kira.

Sebenarnya, kajian kebutuhan peserta program (*The analysis of learner's need*) telah banyak dilakukan para ahli. Untuk bidang studi bahasa kajian ini pernah dilakukan oleh Causin, Allwright dengan **Need Questionnaire**-nya dan Harding Esch dengan suatu cara yang disebutnya **The Square One Kit** yang disimbolkan dengan **MAFIA** (*Motivation, Aims, Functions, Informations, dan Activities*) (Dickinson, 1987: 88-97).

Analisis kebutuhan yang dilakukan ketiga pakar di atas dilakukan untuk mengetahui 'need' peserta program bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*Foreign Language*). Melalui kuesioner serta wawancara secara individual, dapat diketahui tujuan dan keinginan peserta program serta kemampuan yang mereka miliki. Atas dasar itulah 'need' peserta program diketahui.

Dengan mengingat:

- a. jumlah peserta program penyeteraan D-II Guru SD (PPD D II GSD) adalah ribuan dan tersebar di segenap pelosok Indonesia;
- b. peserta program adalah guru Sekolah Dasar yang kebanyakan dari mereka adalah produk Sekolah Pendidikan Guru (SPG);
- c. bahasa Indonesia yang mereka pelajari bukanlah bahasa asing dan telah biasa dipergunakan sebagai sarana komunikasi di dalam tugas dan pergaulan mereka;
- d. keterbatasan dana dan waktu penelitian;

Selanjutnya, apakah pendekatan analisis kebutuhan yang dilakukan para pakar di atas dapat dipergunakan untuk analisis kebutuhan peserta Program Penyetaraan Diploma II Guru Sekolah Dasar ini?

Untuk keperluan analisis kebutuhan peserta program PDIIGSD ini, dilakukan melalui observasi kinerja mengajar guru SD, wawancara, dan studi dokumentasi Kurikulum SD 1986 bidang studi Bahasa Indonesia. Melalui observasi kinerja mengajar akan tertangkap secara riil kekurangan serta hal-hal yang diperlukan guru SD dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. Data primer ini diperkuat oleh wawancara yang diharapkan dapat menggali informasi tersebut secara luas dan mendalam.

Dalam pada itu, untuk menguatkan penentuan 'need' guru SD, dilakukan pula 'bedah' kurikulum SD 1986 bidang studi Bahasa Indonesia. Sebab, kurikulum itulah yang melandasi pengajaran di SD saat ini, disamping sebagai acuan utama dalam penyusunan bahan ajar PINA PPD II GSD. Dengan demikian, guru SD dituntut untuk mampu mengajarkan materi seperti yang dituntut oleh kurikulum tersebut.

Atas dasar hal di atas itulah 'need' guru SD dirumuskan. Dengan itu pula kaji kesesuaian GBPP PPD-II GSD PINA dan materi ajarnya dengan kebutuhan guru SD dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Spesifikasi Data

Ada empat macam data yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian ini. *Pertama*, data tentang proses penyusunan GBPP dan materi ajar. *Kedua*, data kebutuhan atau 'need' guru SD. *Ketiga*, data kondisi GBPP PPD II GSD PINA dan materi ajar serta hubungan antar keduanya. *Keempat*, data kesesuaian materi ajar dengan kebutuhan Guru SD di lapangan.

Data pertama berkaitan dengan tinjauan historis penyusunan GBPP dan materi ajar. Darinya diharapkan dapat terbuka tabir 'mengapa dan bagaimana' proses itu terjadi sehingga membuahkan GBPP dan materi ajar dalam wujudnya sekarang ini. Informasi ini diperoleh dari pengelola bahan ajar, dalam hal ini Universitas Terbuka. Data kedua mengacu pada sesuatu (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) yang dibutuhkan guru SD dalam peningkatan kualitas profesi keguruannya.

Data ketiga mencakup profil GBPP berikut kelebihan dan kekurangannya serta penjabaran GBPP menjadi materi ajar, termasuk kesesuaian serta ketidaksesuaian materi ajar dengan GBPP. Informasi ini diperoleh dari para tutor dan mahasiswa melalui teknik analisis isi dan wawancara.

Data keempat meliputi profil materi ajar dengan kelebihan dan kekurangannya; kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan minimal Guru SD seperti yang diisyaratkan oleh hasil observasi, wawancara, dan kurikulum SD 1986; serta upaya perbaikan terhadapnya apabila kebutuhan guru SD kurang dapat dipenuhi. Informasi tentang ini diperoleh dari para tutor, mahasiswa, penulis modul, dan pakar ke-SD-an.

B. Sumber Data, Pemerolehan Data dan Instrumen

1. Sumber Data

Karena berbagai kendala (dana, tenaga, dan waktu), sumber data pada penelitian ini terbatas pada hal-hal berikut ini.

- a. Hasil observasi kinerja mengajar dan wawancara guru SD dari propinsi Jawa Barat dan Bengkulu. Dari kedua propinsi itu, sumber data diambil dari 10 sekolah. Dari setiap sekolah diobservasi dan diwawancarai 1-3 guru SD. Dengan demikian jumlah data guru ini sekitar 30 guru -- 15 guru SD yang diobservasi dan sekaligus diwawancarai, 1 orang yang diobservasi saja, dan 14 guru yang diwawancarai saja. Kualifikasi sekolah yang dijadikan sumber data dapat dibagi atas 3 kategori (berdasarkan kelengkapan prasarana dan guru, lingkungan sosial ekonomi, dan lokasi geografis). Kualifikasi baik sebanyak 20%, sedang 40%, dan kurang 40%.
- b. GBPP dan materi ajar (PINA 1, 2, 3, dan 4) PPD II GSD bidang studi pendidikan Bahasa Indonesia.
- c. GBPP SD tahun 1986 bidang studi Bahasa Indonesia.
- d. Pendapat dan hasil kajian dari:
 - (1) 4 orang pengelola bahan ajar dari UT;
 - (2) 2 orang pakar ke-SD-an;
 - (3) 3 orang penulis modul;
 - (4) tutor inti pada penataran tutor inti di Cisarua, Bogor pada bulan Juli 1991; dosen PGSD pada Pentaran Peningkatan Kemampuan (PPK) bidang studi Bahasa Indonesia, di Cibinong, Bogor, pada bulan Oktober 1992.
 - (5) tutor daerah
 - (6) mahasiswa PPD II GSD yang telah menempuh semester VI (terakhir). Responden (5) dan (6) bila ditabulasikan akan tampak seperti pada tabel berikut ini.

TABEL 3

No	Topik	Mata kuliah	Modul Nomor	Jumlah Respon Tutor	Jumlah Respon mahasiswa	Ket
1.	Ket. Berbahasa					
	a. menyimak, berbicara, dan pragmatik	PINA 1	1 - 9	-	2	
	b. membaca	PINA 2/3	4-6/4-6	-	4	
	c. menulis	PINA 2/3	7-9/7-9	-	4	
2.	Struktur	PINA 2/4	1-3/2	2	4	
3.	Kosa kata	PINA 1	10 - 12	-	2	
4.	Apresiasi Bahasa dan Sastra	PINA 2/4	10-12/ 1,7,8,9	2	4	
5.	Kepujian	PINA 3	1 - 3	-	2	
				4	22	

Kajian yang dilakukan tutor dan mahasiswa di atas sebenarnya merupakan penyempurnaan perolehan data Tim Monitoring dan Evaluasi (M.E) PPD I GSD, Dikti (Lih. hal 21). Apabila kajian Tim M.E. Dikti dilakukan dengan cara setiap tutor menelaah dan mengomentari 1 modul dan setiap mahasiswa satu Kegiatan Belajar (1 modul terdiri atas 2 - 4 KB), maka pada kajian ini tutor dan mahasiswa menelaah sejumlah modul (mungkin 3, 6, atau 7

modul) yang diklasifikasikan atas suatu topik keilmuan yang tergambar pada tabel

- e. Data penelitian Tim Monitoring dan Evaluasi, PPD II GSD, Dikti pada tahun 1991 dan 1992, yang dilakukan pada propinsi, mengenai keterbacaan modul mata kuliah PINA 1, PINA 2, PINA 3, dan PINA 4.

2. Pengumpulan Data dan Instrumen

Data penelitian diperoleh dengan cara

a. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan untuk mengamati kinerja mengajar guru SD bidang studi bahasa Indonesia. Peneliti berada di dalam kelas dan mengamati tindak mengajar guru SD yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah masing-masing.

Tindak observasi dipandu dengan instrumen *observasi mengajar guru SD* (Lihat Lampiran 1).

b. Wawancara (interview)

Perolehan data melalui wawancara dilakukan terhadap responden berikut.

- (1) pakar, khususnya untuk bidang studi bahasa Indonesia SD
- (2) penulis modul PINA PPD II GSD
- (3) pengelola bahan ajar yakni pihak UT yang terlibat dalam penyiapan bahan ajar
- (4) tutor PINA PPD II GSD
- (5) mahasiswa semester terakhir (VI) PPD II GSD
- (6) guru SD

Tindak wawancara untuk masing-masing responden dipandu melalui instrumen *pedoman wawancara* yang berbeda-beda (instrumen wawancara 2, 3, 4, 5, dan 6).

c. **Studi dokumentasi**

Tutor dan mahasiswa dengan panduan instrumen *studi dokumentasi* melakukan telaah modul bidang studi bahasa Indonesia (PINA 1-4) PPD II GSD. Jadi, setiap responden mengkaji materi ajar (yang tertuang dalam sejumlah modul dan mungkin mata kuliah yang berbeda) berdasarkan topik materi yang terdapat dalam modul (lihat B-1, tabel 1). Pentopikan materi modul didasarkan atas pertimbangan keilmuan dan kepraktisan.

d. **Pengolahan Data**

Data yang terkumpul diolah secara kualitatif dengan langkah di bawah ini.

1. Menelaah dan mengklasifikasi hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari responden berdasarkan karakter data yang diperlukan.
2. Merumuskan kebutuhan (*need*) guru SD berdasarkan hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi modul, dan GBPP SD 1986 bidang studi Bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan proses penyusunan bahan ajar berdasarkan masukan dari pengelola bahan ajar dan penulis modul.
4. Membandingkan dan mendeskripsikan kesesuaian bahan ajar dan GBPP PINA PPD II GSD.
5. Mengklasifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan masukan responden mengenai kesesuaian bahan ajar PINA PPD II GSD dengan kebutuhan guru SD; merumuskan kekuatan dan kelemahan bahan ajar; serta saran-saran perbaikan terhadapnya.

BAB IV

PROSES PENYUSUNAN BAHAN AJAR PINA PPD II GSD

A. Kronologi Penyusunan Bahan Ajar

Salah satu topik penting dalam GBHN 1988 adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya bermuara pada kualitas pendidikan. Namun, produk didik akan sulit meningkat tanpa pembenahan tenaga didik terlebih dahulu. Amanat ini dijabarkan dalam Repelita V tahun 1989-1994, terutama pada bab 20 mengenai kondisi pembinaan pendidikan Guru ataupun dalam program-program, dinyatakan bahwa,

" Adanya masalah kekurangmampuan guru dalam mengajar, yang meliputi penguasaan konsep, materi pelajaran dan dasar-dasar didaktik metodik. Untuk meningkatkan kemampuan tenaga profesional guru selama Pembangunan Lima Tahun Kelima n direncanakan 300.000 orang guru SD akan ditingkatkan kualifikasinya hingga setara dengan Diploma Kependidikan dua atau D-II".

Pelaksanaan program itu tentunya tidak mudah mengingat pesertanya yang guru SD dengan kondisinya yang heterogen di seluruh pelosok Indonesia. Untuk kepentingan tersebut Mendikbud melalui SK-nya No. 0854/O/1989 tanggal 30 Desember 1989, di antaranya menyebutkan bahwa,

" Penyetaraan guru Sekolah Dasar diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui program Belajar Jarak Jauh (BJJ)".

Untuk itu Universitas Terbuka (UT) sebagai perguruan tinggi yang melaksanakan pembelajaran dengan sistem BJJ dianggap tepat

untuk melaksanakan tugas tersebut. Dalam pelaksanaannya Dikdasmen menangani persoalan pembelajaran dan UT mengerjakan piranti pendukungnya. Termasuk di dalamnya registrasi, evaluasi, dan bahan ajar.

Setelah Repelita dilaksanakan pada tahun anggaran 1989/1990 upaya peningkatan mutu tenaga didik, khususnya guru SD, mulai dipersiapkan. Dan pada tahun kedua (1990/1991) Repelita V, program penyetaraan Diploma II Guru SD mulai dilaksanakan.

Untuk itu pada bulan Februari sampai dengan Maret diadakan beberapa kali lokakarya dan *brainstorming* untuk menentukan bentuk, arah, dan isi program. Sebulan setelah itu, terwujudlah struktur program penyetaraan D II Guru SD (PPE II GSD). Sesudah struktur program itu beberapa kali dikaji ulang, sebulan kemudian dilangsungkan penulisan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).

Pengembangan GBPP PINA dikoordinir oleh orang pakar dari IKIP Bandung yang telah terlibat sejak *brainstorming*. ialah yang diminta menunjuk orang-orang yang akan menulis GBPP, yang pelaksanaannya dilakukan dalam suatu lokakarya. Tentu saja di bawah koordinasi kedua pakar tersebut. Ini dilakukan untuk menghindari keterputusan atau pementahan kembali konsep yang sudah terbentuk sejak awal.

GBPP yang telah selesai ditulis, direvisi beberapa kali oleh penulisnya bersama-sama penulis lain. Namun, menurut seorang penulis, revisi itu sendiri tidak memberikan masukan yang prinsipal.

Selanjutnya, dilangsungkanlah penulisan bahan ajar. Penulisnya adalah mereka yang menulis GBPP dan boleh melibatkan orang lain tetapi tetap di bawah koordinasi penulis GBPP. Maksudnya, agar tidak terjadi kesenjangan interpretasi antara penulis GBPP dengan penulis modul. Penulisan bahan ajar ini diselesaikan sekitar 3 bulan.

Sesudah itu modul pun direvisi, diedit dan diujicobakan.

Pengujicobaan ini dilakukan dengan melibatkan guru-guru SD/kepala Sekolah di sejumlah propinsi. Namun hasilnya, dominan berupa masukan yang berupa pengalimatan, kata-kata sulit, dan sebagainya, dan tidak menyentuh materi.

Dari proses revisi bahan ajar, penyuntingan, pengujian, sampai ke percetakan, diperlukan waktu sekitar 4 bulan.

B. Penentuan Kebutuhan Guru SD

Salah satu hal yang rumit di dalam penulisan bahan ajar, menurut Cunningsworth (1984: 1-14) adalah takaran isi bahan ajar agar dapat memenuhi kebutuhan (*need*) peserta program. Sebab penentuan pengetahuan dan keterampilan yang belum, sudah, dan harus dimiliki guru SD peserta program ini serta hal-hal yang berkaitan dengan penyajiannya, tidaklah mudah.

Penentuan hal tersebut di atas, menurut pengelola, dilakukan dengan cara berikut.

1. *Brainstorming* yang dilakukan oleh pelbagai pihak terkait yang diperkirakan dapat memberikan kontribusi. Di antaranya, pihak Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) dan pihak Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (Balitbang dikbud) Depdikbud; perwakilan dari Pusat Kurikulum (Puskur), P3GT Bahasa, dan dosen-dosen IKIP Bandung (mereka yang kelak ditugasi menyiapkan bahan ajar dan kelengkapan sebelumnya); perwakilan bank, Departemen Pertanian, guru SPG, serta guru dan pengelola SD percontohan Cianjur (4 orang).
2. Kurikulum SPG/PKG (Pemantapan Kerja Guru). Pemakaian kurikulum ini didasarkan atas asumsi bahwa umumnya guru SD saat ini merupakan produk SPG/PKG. Karena itu melalui kajian kedua kurikulum itu dapat diprediksi seberapa kemampuan yang telah

dimiliki guru SD ini. Dengan demikian, pengembang bahan ajar dapat memperkirakan titik tolak penulisan bahan ajar.

3. Kurikulum SD 1986. Referensi ini merupakan acuan utama untuk mengetahui *need* guru SD. Sebab, kurikulum ini mencerminkan tuntutan materi yang harus dikuasai guru untuk diberikan kepada siswa SD.

Hanya cara itulah yang dilakukan pengelola dan pengembang bahan ajar dalam menentukan kebutuhan guru SD. Tidak ada *need assesment* yang berasal dari riset atau data primer yang khusus dilakukan untuk keperluan tersebut.

Dalam pada itu, dari sejumlah penyusun GBPP/bahan ajar yang diwawancarai, semuanya terlibat dalam aktivitas pendidikan tinggi. Tidak ada satu pun dari mereka yang saat ini terlibat secara langsung dengan ke-SD-an. Tidak pula pernah secara khusus meneliti masalah ke-SD-an.

Namun, ada seorang responden yang dulu pernah mengajar di SD (selama 12 tahun dari th 1958 - 1970); sedangkan dua orang responden pernah terlibat dalam penyusunan kurikulum dan buku paket bahasa Indonesia untuk SD. Pemahaman mereka tentang ke-SD-an diperoleh secara tidak langsung melalui penggalian informasi dari pihak kedua.

C. Kendala dalam Pengembangan Bahan Ajar

Menurut para responden, pengembangan bahan ajar untuk PPD II GSD ini tidaklah mudah. Banyak faktor yang menyulitkannya. Di antaranya berikut ini.

1. Kesiapan Referensi

Yang dimaksud dengan referensi di sini dapat berupa informasi tertulis (buku, hasil penelitian, karya tulis, dan

lain-lain), juga orang yang benar-benar memahami persoalan ke-SD-an secara riil. Referensi seperti ini tidak mudah diperoleh. Akhirnya, pengembangan bahan ajar pun lebih dititikberatkan pada sumber kedua, yaitu bahan ajar SD dan kurikulum SD PINA 1986.

2. Keterbatasan Waktu Penulisan

Menurut responden, jangka waktu 3 bulan yang diperuntukkan bagi penyelesaian bahan ajar tidaklah memadai. Masalahnya, para penulis itu tidak khusus mengerjakan modul. Mereka pun terikat dengan tugas rutin pada instansinya masing-masing. Sementara itu, modul yang ditulis pun tidak hanya satu. Bahkan ada pula para responden ini menggarap 6 sampai 9 modul (1 modul terdiri atas 3 kegiatan belajar/sub pokok bahasan, yang tertuang dalam 40-50 halaman). Padahal modul ini diperuntukkan bagi guru SD dan soal ke-SD-an ini bukan garapan rutin para penulis modul.

Akhirnya, bahan ajar pun dapat diselesaikan dalam waktu yang sudah ditetapkan, meskipun mereka sendiri tidak terlalu puas dengan hasil kerjanya.

3. Kendala Teknis

Seorang responden mengeluhkan tata kerja pengelola (*baca*, UT) yang kadang-kadang mendadak. Seminggu menjelang batas penyerahan modul, ada pemberitahuan mendadak mengenai tata saji modul. Modul yang menjadi tugasnya sudah ia selesaikan (7 modul). Menjelang penyerahan modul, ia menerima GBPP yang 'konon' merupakan revisi final. GBPP itu menghendaki tata saji materi yang berbeda dengan yang ia tulis. Ia menyajikan materi dengan urutan dari materi (teori) ke praktik (aplikasi). Sementara itu, GBPP yang telah direvisi menghendaki sajian materi dari praktik ke teori.

Akibatnya, banyak hal yang harus ia ubah. Karena batas waktu penyelesaian tinggal seminggu lagi, akhirnya modul yang sudah selesai dirakit kembali. Mana yang kira-kira cocok dan berkaitan, disatukannya menjadi satu modul.

D. Tata Saji Materi Modul

Pengelola menetapkan bahwa tata saji materi modul itu harus dari aplikasi (praktik) ke teori. Kebijakan ini didasarkan atas pertimbangan (*judgment*) segenap tim bidang studi. Menurut pengelola, pertimbangan ini pun seyogyanya didasarkan atas hasil penelitian. Namun hal itu sulit dilakukan karena ketersediaan waktu sangat terbatas.

Menurut pengelola, tujuan PPD II GSD ini untuk membenahi pengajaran di SD. Tegasnya, keterampilan mengajar dan wawasan keilmuan guru SD. Namun, beban yang ditanggung oleh program ini sebetulnya terlalu berat. Dua tuntutan itu --- penataan wawasan dan cara mengajar guru --- tidak dapat dilakukan sekaligus.

Diskusi tim pengembang (bidang studi) menetapkan bahwa urutan sajian modul itu adalah modul-modul awal (PINA 1 dan 2) lebih

dititikberatkan pada aplikasi sedangkan modul-modul akhir (PINA 3 dan 4) lebih menekankan pada teori.

Secara teknis alasan yang melandasi tata saji modul seperti di atas adalah berikut ini

1. Guru SD itu lulusan SPG. Mereka pernah memperoleh materi bidang studi, khususnya PINA, sewaktu sekolah. Dengan demikian, dasar materi tersebut sebenarnya sudah mereka kenal dan miliki.
2. Pada umumnya guru SD, sudah sekian lama meninggalkan bangku sekolah. Oleh karena itu, agar PPD II GSD ini tidak membuat mereka 'takut' atau terbebani, maka modul-modul awal (PINA 1 dan 2) menyajikan hal-hal yang secara umum sudah mereka kenal bahkan dialami, lalu semakin mendalam dan meluas sehingga akhirnya menuju pada titik kulminasi materi pengayaan, yang tersaji pada modul-modul akhir (PINA 3 dan 4).
3. Guru SD sudah memiliki pengalaman mengajar. Dengan sajian materi seperti itu diharapkan dalam waktu yang tidak lama mereka dapat mengetahui kekurangan-kekurangannya dalam mengajar dan kemudian memperbaikinya.
4. Setiap mahasiswa yang guru SD itu pada semester ke-3 harus mengikuti PPL (Pemantapan Pengalaman Lapangan). Dengan sajian materi seperti itu diharapkan guru punya dasar yang memadai dalam melakukan dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya di dalam pembelajaran di kelas.

Atas dasar itu pula, gambaran pembelajaran yang utuh dan memadai harus tercermin dalam modul-modul awal itu. Apabila ternyata saat ini isi modul itu berbeda dari harapan semula, jangan-jangan penulis modul itu sendiri kurang memahami bagaimana mengajar materi ajar di SD.

E. Peninjauan Bahan Ajar

Mengingat pelbagai keterbatasan sewaktu penyiapan bahan ajar, menurut pengelola, dapat dimaklumi seandainya terdapat kekurangan di sana-sini. Dengan demikian, peninjauan kembali bahan ajar atau modul PPD II GSD yang sudah ada mutlak diperlukan.

Menurut pengelola, peninjauan bahan ajar itu sebaiknya tidak per modul atau per mata kuliah. Tapi, semua mata kuliah dari bidang studi tertentu. Dengan demikian, tinjauan itu akan memberikan *output* yang utuh dan menyeluruh, tidak parsial.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

GBPP DAN MATERI AJAR

Materi Bahasa Indonesia di dalam PFD II GSD dijabarkan atas 4 mata kuliah, yaitu Pendidikan Bahasa Indonesia 1/PINA 1, PINA 2, PINA 3, dan PINA 4. Seluruhnya terdiri atas 14 SKS, yang setiap SKS-nya dijabarkan atas 3 modul, dan ditutorialkan dalam 4 semester (semester II, III, IV dan VI).

Keempat mata kuliah di atas, pada umumnya ditulis oleh penyusun GBPP-nya. Kebijakan ini dengan sengaja dilakukan oleh pengelola bahan ajar agar bahan ajar dapat dituangkan seperti yang diharapkan GBPP. Namun, kenyataannya, indikasi ketidakselarasan GBPP dengan materi ajarnya dan kelemahan-kelemahan lainnya ditemukan juga.

Oleh karena itu pula, kajian ini akan membahas masalah berikut.

1. Bagian materi ajar mana yang tidak sesuai dengan GBPP?
2. Mengapa terjadi ketidaksesuaian antara materi ajar dengan GBPP-nya?
3. Bagaimana wujud ketidaksesuaian itu?
4. Bagaimana dampak ketidaksesuaian itu terhadap keseimbangan dan kelengkapan materi GBPP seandainya GBPP itu diasumsikan adekuat?
5. Bagaimana dengan materi ajar yang sesuai dengan GBPP? Adakah dapat dikatakan sudah memenuhi harapan?
6. Lalu, bagaimana dengan GBPP itu sendiri sudahkah mencerminkan kebutuhan guru SD di lapangan?

Semua pertanyaan di atas akan dibahas dalam bab ini. Khusus pertanyaan kelima dan keenam, secara mendalam akan dipaparkan pada bab VI. Sedangkan, pada bab ini sekedar ulasan belaka.

A. Hubungan GBPP dengan Materi Ajar

Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) adalah pedoman pokok yang harus diikuti oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan bahan ajar, GBPP merupakan pedoman pengembangan bahan ajar yang harus diikuti secara luwes dan taat asas. Dengan demikian, suatu bahan ajar merupakan cermin dari GBPP-nya.

Namun, kenyataannya tidak selalu demikian. Kemungkinan penyimpangan bahan ajar dari GBPP-nya selalu dapat terjadi. Terlepas apakah penyimpangan itu disengaja atau tidak. Untuk itu pulalah, melalui Tabel 4 di bawah ini akan terlihat bagaimana kesesuaian materi ajar PPD II GSD PINA dengan GBPP-nya.

UNIVERSITAS TERBUKA

TABEL 4
KESESUAIAN MATERI AJAR PEDAGOGIS PINA DENGAN GEBPNYA

NO	URAIAN DALAM GBPP		URAIAN DALAM BAHAN AJAR		KADAR KESESUAIAN		TIDAK DIURAI KAN
	MATA KULIAH	TIK	POKOK/SUB POKOK BAHASAN	KEGIATAN BELAJAR	PAS; TERLALU; SINGKAT; UMUM	TERLALU; TINGGI	
A.	PINA 1			PINA 1			
1.	Mahasiswa dapat: 1.1 Menjelaskan pengertian menyimak 1.2 Mengidentifikasi peranan menyimak dalam kehidupan sehari-hari 1.3 Menyebutkan tiga contoh peranan menyimak dalam bidang pendidikan 1.4 Menyebutkan empat tujuan menyimak 1.5 Menjelaskan pengertian setiap tugas menyimak 1.6 Menjelaskan pengertian menyimak sebagai suatu proses 1.7 Menyebutkan tahap-tahap menyimak 1.8 Menyebutkan dasar-dasar pengklasifikasian menyimak 1.9 Menyebutkan jenis-jenis menyimak berdasarkan setiap dasar pengklasifikasian menyimak Mahasiswa dapat: 2.1 Menyebutkan semua faktor penentu keberhasilan menyimak 2.2 Menjelaskan pengertian semua faktor 2.3 Menyebutkan semua ciri penyimak ideal 2.4 Menjelaskan pengertian semua ciri penyimak ideal 2.5 Menyebutkan lima cara daya simak 2.6 Menyusun skenario pelaksanaan dua cara peningkatan daya simak	1. Hakikat menyimak 1.1 Pengertian, tujuan dan peranan menyimak 1.2 Menjabarkan sebagai apa saja 1.3 Jenis-jenis menyimak 2. Efektivitas Menyimak 2.1 Faktor penentu keberhasilan menyimak 2.2 Ciri penyimak ideal 2.3 Meningkatkan Daya Simak	1 1.1. Pengertian, tujuan, dan Peranan Menyimak 1.2. Menyimak sebagai suatu Proses dan Kemampuan Penunjang 1.3. Jenis-jenis Menyimak	V V V V V			
2							

3	<p>Mahasiswa dapat:</p> <p>3.1 Menyebutkan ciri-ciri pengajaran menyimak yang baik</p> <p>3.2 Menjelaskan pengertian pengajaran menyimak yang baik</p> <p>3.3 Menyebutkan ciri-ciri metode</p> <p>3.4 Menyusun skenario pelaksanaan teknik pengajaran menyimak</p> <p>3.5 mempraktekkan metode pengajaran menyimak</p>	3	<p>3. Metode Pengajaran</p> <p>3.1 Pengajaran menyimak yang baik</p> <p>3.2 Ciri dan manfaat teknik pengajaran menyimak yang baik</p> <p>3.3 Aneka teknik pengajaran menyimak</p>	V
4	<p>Mahasiswa dapat:</p> <p>4.1 Menyusun definisi berbicara</p> <p>4.2 Mengidentifikasi peranan berbagai cara dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.3 Memberikan tiga contoh peranan berbicara dalam bidang pendidikan</p> <p>4.4 Menyebutkan tujuan berbicara</p> <p>4.5 Menyebutkan tujuan berbicara</p> <p>4.6 Menjelaskan pengertian setiap konsep dasar berbicara</p> <p>4.7 Menyebutkan dasar-dasar pengklasifikasian berbicara</p> <p>4.8 Menyebutkan jenis-jenis berbicara berdasarkan setiap dasar pengklasifikasian</p>	4	<p>4.1 Pengertian, Peranan dan Tujuan Berbicara</p> <p>4.2 Konsep-konsep Dasar Berbicara</p> <p>4.3 Jenis-jenis Berbicara</p>	V
5	<p>Mahasiswa dapat</p> <p>5.1 Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas</p> <p>5.2 Menjelaskan setiap faktor yang mempengaruhi keefektifitasan dalam berbicara</p> <p>5.3 Menyebutkan ciri pembicara yang baik</p> <p>5.4 Menjelaskan setiap ciri pembicara yang baik</p> <p>5.5 Menyebutkan langkah-langkah ke arah pembicara yang baik</p>	5	<p>5. Efektivitas Berbicara</p> <p>5.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas berbicara</p> <p>5.2 Ciri pembicara yang baik</p> <p>5.3 Merencanakan pembicaraan</p>	V

6	<p>5.6 Menjelaskan setiap langkah ke arah berbicara yang baik</p> <p>Mahasiswa dapat:</p> <p>6.1 Menyebutkan semua ciri pengajaran yang baik</p> <p>6.2 Menjelaskan setiap ciri pengajaran yang baik</p> <p>6.3 Mahasiswa dapat menyebutkan manfaat, mengetahui berbagai metode pengajaran berbicara</p> <p>6.4 Menjelaskan setiap manfaat, mengetahui metode pengajaran berbicara</p> <p>6.5 Menyebutkan metode pengajaran berbicara</p> <p>6.6 Menyusun skenario pelaksanaan metode pengajaran berbicara</p> <p>6.7 Mempraktekkan setiap metode pengajaran berbicara</p> <p>Mahasiswa dapat:</p> <p>7.1 Menjelaskan pengertian pragmatik</p> <p>7.2 Menjelaskan fungsi pragmatik</p> <p>7.3 Menggambarkan kaitan antara pragmatik dan ragam bahasa</p> <p>7.4 Menggambarkan kaitan antara pragmatik & pendekatan komunikatif</p> <p>7.5 Mengidentifikasi masalah dalam pengajaran pragmatik</p>	6	<p>6.1 Bahan Pengajaran Berbicara</p> <p>6.2 Metode Pengajaran Berbicara</p> <p>6.3 Penilaian dan Umpan Balik</p>	V	V
7	<p>7.1 Pengertian pragmatik dan Ragam Bahasa</p> <p>7.2 Pendekatan pengajaran pragmatik</p> <p>7.3 Permasalahan dalam pengajaran pragmatik</p>	7	<p>7.1 Pengertian pragmatik dan Ragam Bahasa</p> <p>7.2 Pendekatan pengajaran pragmatik</p> <p>7.3 Permasalahan dalam pengajaran pragmatik</p>	V	V
8	<p>Mahasiswa dapat</p> <p>8.1 Menyusun program pengajaran caturwulan</p> <p>8.2 Menyebutkan komponen-komponen satuan pengajaran</p> <p>8.3 Masalah-masalah dalam pengajaran pragmatik</p> <p>8. Merancang Pengajaran Pragmatik</p> <p>8.1 Program caturwulan dan sajian</p> <p>8.2 Pengembangan bahan pengajaran</p> <p>8.3 Pengalaman belajar</p>	8	<p>8.1 Program caturwulan dan sajian</p> <p>8.2 Pengembangan bahan pengajaran</p> <p>8.3 Pengalaman Belajar</p>	V	V

<p>8.3 Merancang pengalaman belajar berdasarkan TLO tertentu</p> <p>8.4 Menjelaskan hubungan antara TLO, keterampilan proses, CBSA dan pengalaman belajar</p> <p>8.5 Menjelaskan pengertian kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler</p> <p>8.6 Memberikan suatu contoh kegiatan intrakurikuler dalam pengajaran pragmatik</p> <p>8.7 Meperrinci pokok bahasan pragmatik di SD</p> <p>8.8 Mengidentifikasi kemampuan dan landasan Pengembangan bahan pengajaran pragmatik</p> <p>8.9 Mengembangkan bahan pengajaran pragmatik untuk setiap pokok bahasan</p>	<p>9</p> <p>9.1 Metode Penilaian dan Pengajaran Pragmatik</p> <p>9.2 Penilaian Pengajaran Pragmatik</p> <p>9.3 Cara mengorganisasikan pengajaran pragmatik</p> <p>9.4 Penilaian Umpam balik dan tindak lanjut</p>	<p>9.1 Metode Pengajaran Pragmatik</p> <p>9.2 Penilaian Pengajaran Pragmatik</p> <p>9.3 Umpam balik dan tindak lanjut</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>
<p>Mahasiswa dapat :</p> <p>10.1 Menjelaskan pengertian kosa kata</p> <p>10.2 Mengidentifikasi jenis-jenis kosa kata</p> <p>10.3 Menjelaskan makna pengembangan kosa kata</p> <p>10.4 Menjelaskan pengertian perkembangan kosa kata</p> <p>10.5 Menjelaskan pengertian makna dan perubahan makna</p>	<p>10</p> <p>10.1 Seluk Beluk Kosa Kata</p> <p>10.1.1 Pengertian, jenis, pengembangan kosa kata</p> <p>10.2 Makna dan perubahan makna</p> <p>10.3 Peribahasa, ungkapan, dan</p>	<p>10.1 Pengertian Kosa Kata dan Kosa Kata Dasar</p> <p>10.2 Kosa Kata Aktif dan Pasif</p> <p>10.3 Kosa Kata Baru dan Bentuk Baru</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>

11	<p>10.6 Menyebutkan lima contoh kata majas yang berubah makna</p> <p>10.7 Menjelaskan pengertian peribahasa, ungkapan dan majas</p> <p>10.8 Mahasiswa dapat memberikan dua contoh majas</p> <p>Mahasiswa dapat:</p> <p>11.1 Mengidentifikasi beberapa masalah dalam pengajaran kosa kata</p> <p>11.2 Menjelaskan hubungan antara kosa kata dengan pokok bahasan lainnya</p> <p>11.3 Mengidentifikasi bahan pengajaran kosa kata dalam kurikulum di SD</p>	<p>11.1 Pilihan Kata</p> <p>11.2 Sinonim, Antonim dan Homonim</p> <p>11.3 Makna Denotasi dan Konotasi</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	<p>SPB 11.1 KB 11.1</p> <p>11.2 & 2, dan</p> <p>11.3 3 seharusnya pada Modul 10</p>
12	<p>Mahasiswa dapat:</p> <p>12.1 Mengidentifikasi kriteria pemilihan pengajaran</p> <p>12.2 Menyusun sebuah contoh bahan pengajaran kosa kata di SD</p> <p>12.3 Mengidentifikasi metode-metode pengajaran kosa kata di SD</p> <p>12.4 Menyusun skenario pelaksanaan metode pengajaran kosa kata di SD</p> <p>12.5 Mengidentifikasi jenis-jenis penilaian kosa kata di SD</p> <p>12.6 Menyusun sebuah contoh penilaian kosa kata</p> <p>12.7 Menyusun langkah-langkah tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian</p>	<p>12.1 Kata, Istilah dan Gaya Bahasa</p> <p>12.2 Model Pengajaran Kosa Kata dengan Metode Pembelajaran</p> <p>12.3 Evaluasi Pengajaran Kosa Kata</p>	<p>V</p> <p>V</p>	<p>SPB 12.1</p> <p>KB 12.1 seharusnya pada modul 10</p>

B	PINA 2	PINA 2	V	SPB
1	Mahasiswa dapat: 1.1 Mengidentifikasi fonem-fonem, huruf & suku kata yang terdapat dalam CBPP SD 1.2 Mengucapkan fonem-donem bahasa Indonesia dengan jelas 1.3 Mengidentifikasi yang termaat dalam CBPP SD Mahasiswa dapat mengidentifikasi frase, klause dan kalimat yang dimuat dalam CBPP SD	1. Struktur Bahasa Indonesia 1.1 Fonologi untuk SD 1.2 Morfologi untuk SD 1.3 Sintaksis untuk SD	1	1.1 & 1.2
2	Mahasiswa dapat: 2.1 Mengidentifikasi rasional, tujuan, peranan dan kedudukan pengajaran struktur di SD 2.2 Mengidentifikasi masalah-masalah sekitar pengajaran struktur di SD 2.3 Mengidentifikasi cara menangani masalah tersebut di atas 2.4 Mengidentifikasi sumbangan pengajaran struktur bagi pengembangan keterampilan berbahasa	2. Landasan Pengajaran Struktur di SD 2.1 Rasional, tujuan, peranan, dan kedudukan pengajaran struktur 2.2 Masalah di sekitar pengajaran struktur di SD 2.3 Pengajaran Struktur dalam Pengembangan Keterampilan Berbahasa	2	SPB 2.1 dan 2.2
3	Mahasiswa dapat: 3.1 Mengidentifikasi bahan pengarah struktur di SD 3.2 Mengidentifikasi metode pengajaran struktur di SD 3.3 Menyusun skenario pelaksanaan metode pengajaran struktur di SD 3.4 Mengidentifikasi cara-cara penilaian pengajaran struktur di SD	3. Pengajaran Struktur di SD 3.1 Bahan pengajaran 3.2 Metode pengajaran 3.3 Penilaian, umpan balik dan tindak lanjut	3	V

4	<p>3.5 Menyusun langkah-langkah tindak lanjut berdasarkan hasil/penilaian tersebut di atas</p> <p>Mahasiswa dapat:</p> <p>4.1 Menyebutkan jenis-jenis membaca berdasarkan kurikulum SD</p> <p>4.2 Menyebutkan tujuan setiap jenis pengajaran membaca</p> <p>4.3 Mengidentifikasi masalah di sekitar pengajaran membaca</p> <p>4.4 Merumuskan cara pemecahan masalah tersebut di atas</p> <p>4.5 Menjelaskan peranan pendekatan keterampilan proses dalam membaca</p> <p>4.6 Menjelaskan peranan pendekatan CBSA dalam membaca</p>	4	<p>4. Membaca Dalam Kurikulum SD:</p> <p>4.1 Jenis dan tujuan</p> <p>4.2 Permasalahan dalam pelaksanaan</p> <p>4.3 Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam membaca di SD</p>	V V V	<p>4.1 Membaca Dalam Kurikulum SD, Pengertian dan Tujuannya</p> <p>4.2 Permasalahan Dalam Pengajaran Membaca di SD</p> <p>4.3 Suatu Model PBM dengan Pend. Ket. Proses dan CBSA</p>		
5	<p>Mahasiswa dapat:</p> <p>5.1 Menjelaskan pengertian pengajaran membaca</p> <p>5.2 Menyebutkan langkah-langkah penyusunan satpel membaca</p> <p>5.3 Menyusun satpel (terhadap suatu pokok bahasan membaca tertentu)</p> <p>5.4 Merencanakan kegiatan belajar mengajar membaca</p> <p>5.5 Mengembangkan bahan pengajaran membaca</p>	5	<p>5. Rencanan Pengajaran Membaca</p> <p>5.1 Satpel</p> <p>5.2 Kegiatan belajar mengajar</p> <p>5.3 Bahan dan pengembangan</p>	V V V	<p>5.1 Perencanaan Pengajaran Membaca di SD</p> <p>5.2 Contoh Satpel Membaca SD</p> <p>5.3 Evaluasi Membaca</p>		SPP 5.3
6	<p>Mahasiswa dapat:</p> <p>6.1 Mengidentifikasi metode-metode pengajaran membaca di SD</p> <p>6.2 Menyusun skenario pengaplikasian metode-metode pengajaran membaca di SD</p> <p>6.3 Mengidentifikasi cara-cara penilaian pengajaran membaca</p> <p>6.4 Menyusun alat penilaian membaca</p> <p>6.5 Mengidentifikasi hasil penilaian-penilaian</p>	6	<p>6. Metode dan Penilaian Pengajaran Membaca di SD</p> <p>6.1 Cara penyampaian & aplikasinya</p> <p>6.2 Penilaian Tindakan lanjut</p>	V V V	<p>6.1 Metode Pengajaran Membaca di SD</p> <p>6.2 Penilaian Pengajaran Membaca di SD</p>		

TABEL
KESESUAIAN MATERI AJAR PPDIGSD PINA DENGAN GBPPNYA

NO	MATA KULIAH	URAIAN DALAM GBPP		URAIAN DALAM BAHAN AJAR		KADAR KESESUAIAN		TIDAK DIURAI
		TIK	POKOK/SUB POKOK BAHASAN	NOMOR KEGIATAN BELAJAR	PAS/TERLALU/TERLALU/TERLALU/MENYIMPANG; KAN SINGKAT; UMUM; TINGGI; POSI-NEGATIF			
1	PINA 4	Mahasiswa dapat: 1.1 Mengidentifikasi problematik bahasa Indonesia 1.2 Memberikan lima contoh problematik bahasa Indonesia 1.3 Mengidentifikasi langkah-langkah pemecanan problematik bahasa Indonesia 1.4 Menjelaskan secara singkat sejarah pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia 1.5 Menjelaskan secara singkat peran dan kedudukan bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia dan Mass-media 1.1.1 Problematisasi dan Masalahnya 1.1.2 Sejarah Permasalahannya 1.1.3 Sejarah perkembangan bahasa Indonesia	1 1.1.1. Problematisasi bahasa Indonesia 1.2 Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Indonesia 1.3 Peranan dan Kedudukan Bahasa Indonesia	V V V V			
2		Mahasiswa dapat: 2.1 Mengidentifikasi semua alat ucap dan fungsinya 2.2 Mengidentifikasi sistem bunyi 2.3 Mengidentifikasi lambang-lambang bunyi dalam bahasa Indonesia 2.4 Mengidentifikasi tanda-tanda baca dalam bahasa Indonesia 2.5 Memberikan contoh penggunaan semua tanda baca 2.6 Mengidentifikasi sistem persukuan dalam bahasa Indonesia 2.7 Mengidentifikasi lambang-lambang fonetik 2.8 Memberikan contoh penggunaan lambang fonetik	2. Fonetik & Fologi Bahasa Indonesia 2.1 Alat-alat ucap 2.2 Sistem bunyi 2.3 Alat-alat ucap 2.2 Sistem bunyi 2.3 Ejaan bunyi 2.4 Persukuan 2.5 Lambang-lambang fonetik dan fonologi	2 2.1. Alat Ucap dan Sistem bunyi 2.2. Persukuan 2.3. Pengajaran Fonetik dan Fonologi	V V V			

2.9	Mengidentifikasi lambang-lambang fonemik dalam bahasa Indonesia					
2.10	Membaca lambang-lambang fonemik dalam bahasa Indonesia					
3	Mahasiswa dapat:	3. Morfologi Bahasa Indonesia	3	3.1 Morfem dan kata	V	
3.1	Menjelaskan pengertian morfologi	3.1.1 Morfem dan kata bahasa Indonesia		3.2 Afiksasi	V	
3.2	Menjelaskan pengertian morfem dan kata			3.3 Perulangan	V	
3.3	Menjelaskan pengertian proses morfologis	3.3.1 Afiksasi dan pemajemukan		3.4 Pemajemukan	V	
3.4	Mengidentifikasi afiks dalam bahasa Indonesia					
3.5	Memberi beberapa contoh penggunaan afiks dalam bahasa Indonesia					
3.6	Menjelaskan pengertian perulangan dalam bahasa Indonesia					
3.7	Mengikuti dasar-dasar perulangan dalam bahasa Indonesia					
3.8	Mengidentifikasi jenis-jenis perulangan dalam bahasa Indonesia					
3.9	Memberikan beberapa contoh perulangan dalam bahasa Indonesia					
3.10	Menjelaskan pengertian kata majemuk bahasa Indonesia					
3.11	Mengidentifikasi ciri-ciri kata majemuk					
3.12	Memberikan beberapa contoh kata majemuk					
3.13	Mengidentifikasi permasalahan proses morfologis bahasa Indonesia					
3.14	Menentukan langkah-langkah pemecahan permasalahan tersebut					
4	Mahasiswa dapat:	4. Sintaksis Bahasa Indonesia	4	4.1 Frase Bahasa Indonesia	V	
4.1	Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian frase kalimat	4.1 Frase bahasa Indonesia		4.2 Struktur Kategori dan Makna Frase	V	
4.2	Mahasiswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri frase	4.2 Klausa bahasa		4.3 Struktur Klausa	V	

	Indonesia	dalam Kalimat Tunggal	
4.3	Mahasiswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis frase bahasa Indonesia		
4.4	Mahasiswa dapat menganalisis frase yang diberikan		
4.5	Mahasiswa dapat memberikan sebuah contoh untuk setiap jenis frase bahasa Indonesia		
4.6	Mahasiswa dapat mengidentifikasi ciri klausa bahasa Indonesia		
4.7	Mahasiswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis klausa bahasa Indonesia		
4.8	Mahasiswa dapat memberikan sebuah contoh untuk setiap jenis klausa		
5	Mahasiswa dapat:		
5.1	Menjelaskan pengertian kalimat (tunggal dan majemuk)	5.1 Kalimat Tunggal 5.2 Kalimat Majemuk	V V
5.2	Menjelaskan pengertian kalimat inti	5.3 Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk	V
5.3	Mengidentifikasi ciri-ciri kalimat inti bahasa Indonesia		
5.4	Memberikan contoh kalimat inti bahasa Indonesia		
5.5	Menganalisis kalimat yang ditentukan		
5.6	Mengidentifikasi ciri-ciri kalimat majemuk		
5.7	Mengidentifikasi jenis kalimat majemuk		
5.8	Membuat sebuah contoh setiap jenis kalimat majemuk		
5.9	Menganalisis kalimat majemuk yang diberikan		
5.10	Mengidentifikasi problematik dalam bidang sintaksis bahasa Indonesia		
5.11	Menyusun langkah-langkah penyelesaian problematik tersebut		

6	Mahasiswa dapat:	6. Wacana	6	6.1 Pengertian dan kriteria Wacana yang baik	V	
	6.1 Menjelaskan pengertian wacana	6.1 Makna wacana dan kriteria wacana yang baik				
	6.2 Mengidentifikasi ciri-ciri wacana	6.2 Macam-macam wacana			V	
	6.3 Mengidentifikasi jenis-jenis wacana	6.3 Analisis wacana			V	
	6.4 Memberikan satu contoh untuk setiap jenis wacana	6.4 Permasalahan di sekitar wacana			V	
	6.5 Membuat sebuah contoh wacana yang baik					
	6.6 Menganalisis wacana yang diberikan					
	6.7 Mengidentifikasi masalah-masalah di sekitar wacana					
	6.8 Menyusun langkah-langkah pemecahan masalah tersebut					
	Mahasiswa dapat:	7. Pengertian Kegunaan Apresiasi Bahasa/Sastra Indonesia	7	7.1 Pengertian Apresiasi Sastra	V	SPB 7.1 & 7.3
	7.1 Menjelaskan pengertian apresiasi bahasa Indonesia	7.1 Pengertian Kegunaan Apresiasi Bahasa/Sastra Indonesia				
	7.2 Menjelaskan pengertian apresiasi sastra Indonesia	7.2 Pengertian Kegunaan Apresiasi Sastra			V*	
	7.3 Menjelaskan manfaat apresiasi bahasa Indonesia	7.3 Pengertian Kegunaan Apresiasi Sastra			V*	
	7.4 Menjelaskan manfaat apresiasi sastra Indonesia	7.4 Pengertian Kegunaan Apresiasi Sastra				
8	Mahasiswa dapat:	8. Perkembangan Bahasa & Sastra Indonesia	8	8.1 Perkembangan Bahasa Indonesia	V	SPB 8.2
	8.1 Menjelaskan perkembangan sastra Indonesia	8.1 Perkembangan Bahasa Indonesia				
	8.2 Mengidentifikasi permasalahan kitar sastra Indonesia	8.2 Perkembangan Puitika Indonesia			V	
	8.3 Menyusun langkah-langkah pemecahan masalah tersebut	8.3 Perkembangan Cerita Rekaan dan Drama			V	

KETERANGAN

1. Singkatan :

- a. TIK = Tujuan Instruksional Khusus
- b. KB = Kegiatan Belajar (Sebutan submateri ajar yang terdapat pada setiap modul)
- c. SPB = Subpokok Bahasan (sebutan submateri pada setiap pokok bahasan yang terdapat dalam GBPP)

2. Tanda V*= Dilematis. Artinya, di satu sisi meskipun materi itu menyimpang, tetapi penyimpangan itu bersifat positif. Disisi lain, materi yang tidak diakomodasi dari GBPP itu juga penting.

3. Kadar kesesuaian materi ajar dengan GBPP disebut:

- a. *Pas*, apabila uraian seperti yang dituntut GBPP
- b. *Terlalu singkat*, apabila intensitas dan ekstensitas uraian materi ajar kurang memenuhi tuntutan GBPP.
- c. *Terlalu umum*, apabila uraian materi ajar cenderung global dan kurang menyentuh persoalan yang diisyaratkan GBPP
- d. *Terlalu tinggi*, apabila materi yang tersaji melebihi kadar kesulitan yang diisyaratkan GBPP.
- e. *Menyimpang*, apabila uraian materi ajar berlainan dengan yang digariskan GBPP, penyimpangan disebut positif, apabila materi yang diuraikan merupakan koreksi serta mengisi kekurangan materi yang tidak dituntut oleh GBPP. Penyimpangan bersifat negatif apabila uraian materi ajar mengurangi kelengkapan materi yang dituntut GBPP dan menimbulkan redudansi.
- f. *Tidak diuraikan*, apabila materi dalam GBPP tidak diuraikan dalam materi ajar, tidak pula diganti oleh materi lain. Padahal, keberadaan materi tersebut cukup penting.

Dari data di atas, dapat dinyatakan bahwa hubungan materi ajar dengan GBPP-nya memiliki empat karakter. *Pertama*, hubungan antarkeduanya *sejalan* (pas, sesuai). *Kedua*, hubungan keduanya *tidak sesuai*. Termasuk ke dalam kategori ini adalah penyimpangan negatif dan materi GBPP tidak diuraikan. *Ketiga*, hubungan itu *kurang sesuai*. Termasuk ke dalamnya adalah yang kadar kesesuaiannya terlalu sedikit, terlalu umum, dan terlalu tinggi. *Keempat*, hubungan keduanya bersifat *penyimpangan positif*.

Untuk mempermudah pembahasan, keempat karakter itu diuraikan dengan urutan karakter kedua terlebih dahulu. Lalu karakter ketiga dan keempat. Kemudian diakhiri dengan uraian karakter pertama.

Untuk mendeskripsikan kesenjangan hubungan materi ajar dengan GBPP yang disebabkan *ketidaksesuaian* diberikan dalam Tabel di bawah ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 5

KESENJANGAN HUBUNGAN MATERI AJAR DENGAN GBPP
KARENA KETIDAKSESUAIAN

No	Mata kuliah	PB No	Materi GBPP	Ket.
1.	PINA 1	11	1. Permasalahan dalam pengajaran kosa kata	
			2. Hubungan kosa kata dengan pokok bahasan lainnya	
			3. Bahan ajar kosa kata dalam kurikulum SD	
		12	1. Kriteria pemilihan bahan ajar kosa kata	
			2. Tindak lanjut evaluasi pengajaran kosa kata	
2	PINA 2	1	1. Struktur fonologi SD	
			2. Struktur morfologi sd	
		2	1. Kedudukan pengajaran Struktur di SD	
			2. Permasalahan pengajaran struktur di SD dan penanggulangannya	
		4	- Tindak lanjut pengajaran membaca	
3	PINA 3	4	- Masalah dan peningkatan minat baca	
		6	- Metode SAS dan pendekatan aneka sumber	

4	PINA 4	5	1. Kalimat inti
			2. Problematika sintaksis bahasa Indonesia dan pemecahannya
		7	- Pengertian dan kegunaan apresiasi bahasa
		8	1. Peranan sastra Indonesia bagi perkembangan bahasa Indonesia
			2. Permasalahan sastranya
			sastra Indonesia dan pemecahannya

Materi ajar yang kurang sesuai dengan GBPPnya terdapat pada mata kuliah:

- a. PINA 1 : modul 10, 12 (KB 12.2 dan 12.3)
- b. PINA 2 : modul 1 (KB 1.3), 2 (KB 2.3), 3, 4, 7 (KB 7.2 dan 7.3), 9 (KB 9.3)
- c. PINA 3 : modul 7 (KB 7.3), 8 (KB 8.1 dan 8.2), 9
- d. PINA 4 : modul 6 (KB 4).

Lalu apakah kesenjangan materi ajar yang disebutkan oleh ketidak/kekurangsesuaian itu berpengaruh negatif terhadap keutuhan dan kelengkapan materi yang diisyaratkan GBPP?

Tentu saja, kesenjangan tersebut berpengaruh negatif. Sebab, keberadaan materi yang dituntut GBPP itu sangat vital bagi pemenuhan kebutuhan peserta program. Misalnya saja, persoalan kosa kata dalam kaitannya dengan pembelajaran di SD. Masalah ini penting dikuasai oleh guru. Sebab, pokok bahasan kosa kata tercantum dalam kurikulum SD 1986. Kurang terungkapnya hal itu

di dalam materi ajar, meniadakan kesempatan mahasiswa untuk memahami hal tersebut dengan lebih baik.

Begitu pula, masalah struktur dalam pembelajarannya di SD. Tidak terungkapnya hal itu dalam materi ajar mengurangi kelengkapan wawasan mahasiswa. Padahal, masalah struktur termasuk persoalan yang cukup rumit. Sementara itu, uraian yang terdapat dalam materi ajar (lihat PINA 2, modul 1 {KB 1 dan KB 2} dengan PINA 4, modul 2 (KB 2) dan modul 3 (KB 2)) bersifat deduktif sehingga menimbulkan perenggangan materi. Artinya, materi yang sama, yang sebenarnya dapat dipadatkan pada suatu bahasan, diulang dan dibahas kembali pada bagian lain dengan intensitas dan ekstensitas yang kurang fungsional. Kondisi seperti ini juga ditemukan dalam bahasan *menulis* pada PINA 2 dengan PINA 3.

Hal lain misalnya, minat baca (PINA 3, PB 4), apresiasi bahasa (PINA 4, PB 7), serta permasalahan sekitar sastra Indonesia dan pemecahannya (PINA 4, PB 8), yang tidak terjabarkan dalam modul. Ketiganya adalah hal penting yang mesti dipahami guru SD. Dari penelitian yang dilakukan, pada umumnya responden tidak mengetahui bagaimana pembinaan minat baca siswa, tidak tahu pula apa pengertian apresiasi bahasa/sastra dan tujuan pengajarannya. Adapun tentang kesastraan, terlalu sedikit yang diketahui mereka sebagai guru, apalagi problematika kesastraannya. Sementara itu, dalam pengajaran sehari-hari pun, hanya buku pelajaran SD saja yang dijadikan sumber wawasan mereka.

Kondisi tersebut menjadikan tuntutan GBPP PPD II GSD pada materi ajar tidak dapat terpenuhi secara maksimal.

Lalu, bagaimana pengaruh penyimpangan positif terhadap keutuhan dan kelengkapan materi yang diisyaratkan GBPP?

Penyimpangan positif materi ajar terhadap GBPP-nya dapat dideskripsikan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6

PENYIMPANGAN & POSITIF MATERI AJAR TERHADAP GBPP

No	Mata kuliah	PB No	Uraian dalam GBPP	Penyimpangan positif yang terjadi	Ket
1	PINA 1	3	1. Pengertian dan ciri pengajaran menyimak yang baik 2. Ciri dan manfaat teknik pengajaran menyimak yang baik	1. Bahan pengajaran menyimak 2. Penilaian dan umpan balik pengajaran menyimak	
		6	1. Ciri pengajaran berbicara yang baik 2. Manfaat mengetahui metode pengajaran berbicara	1. Bahan ajar berbicara 2. Penilaian dan umpan balik pengetahuan berbicara	
2	PINA 3	4	1. Rasional, pengertian, peranan, dan kedudukan membaca 2. Jenis-jenis membaca	1. Perbedaan membaca teknik dengan membaca dalam hati 2. Hal-hal yang berkaitan dengan membaca dalam hati,	

				membaca bahasa, mem-
				baca pustaka, mem-
				baca cepat, dan
				membaca indah
		6	1. Metode SAS	2.*Pengembangan bahan
				bacaan PBB
			2. Pendekatan aneka	3.*Prosedur pengajaran
			sumber	membaca dengan PBB
3	PINA 4	7	- Pengertian dan	1.*Kegiatan apresiasi
			kegunaan apresia	sastra
			si bahasa	2.*tingkat-tingkat
				apresiasi sastra

Penyimpangan positif materi ajar itu disebabkan kekurangan pada GBPP itu sendiri dan sebagai koreksi atas GBPP. Artinya, materi yang dituntut GBPP terlalu sederhana, kurang memadai, dan dapat menimbulkan duplikasi. Apabila diikuti akan mengakibatkan kekurang-utuhan sajian suatu materi. Misalnya, pada tabel 6 nomor 1, PB No. 3 dan 6, serta No 2, PB No.4. Dengan demikian, penyimpangan itu dianggap positif.

Namun, adakalanya penyimpangan positif itu menimbulkan dilema. Misalnya, pada tabel 6 No. 2, PB. No. 6 serta No. 3 PB No. 7. Di satu sisi, materi yang tersaji dalam GBPP penting dan harus terjabar dalam materi ajar. Di sisi lain, materi yang "menyimpang" itu pun diperlukan padahal tidak diisyaratkan oleh GBPP.

Dari uraian di atas, tampak jelas, kesenjangan materi ajar terhadap GBPP-nya berpengaruh terhadap keutuhan dan kelengkapan

materi GBPP. Kesenjangan itu berpengaruh negatif apabila menyiratkan hubungan yang kurang atau tidak sesuai antarkeduanya. Namun kesenjangan itu dapat berpengaruh positif, apabila uraian materi ajar merupakan koreksi atas GBPP-nya, meskipun terkadang terjebak dalam kondisi dilematis.

Dengan demikian, pada dasarnya baik materi ajar atau GBPP itu sendiri, keduanya memiliki kelemahan yang dapat mengganggu tercapainya pemenuhan kebutuhan peserta program PPDII GSD.

Lalu, mengapa sampai terjadi kesenjangan materi ajar dengan GBPP-nya?

Menurut responden dan pengelola penyebabnya adalah keterbatasan waktu. namun, berdasarkan wawancara dan pengamatan (peneliti juga terlibat dalam penyediaan bahan ajar meskipun tidak intensif), penyebab utamanya bukan hanya soal waktu. Tetapi juga, sumber daya manusia dan lemahnya koordinasi.

Seperti yang disampaikan seorang penulis modul (Bab IV), dia menerima GBPP final itu seminggu menjelang batas waktu terakhir penyerahan modul. Sementara itu 7 modul yang telah ia tulis berbeda dari tuntutan GBPP. Akibatnya, dengan dalih mengejar batas waktu, modul itu dipilah dan dirakit berdasarkan "permintaan" GBPP yang ia susun berdasarkan "kesamaan/kemiripan" topiknya. Hasilnya, terdapat 3 buah KB dalam 3 modul yang berduplikasi dengan 3 KB pada 3 modul lainnya.

Selain itu, beberapa penulis modul yang notabene adalah dosen perguruan tinggi, tidak memiliki referensi ke-SD-an yang memadai. Akibatnya, ada satu modul 5 (PINA 3) yang isinya sama persis dengan modul untuk program D II dan S 1 reguler FKIP-UT yang kebetulan ditulis oleh penulis yang sama. Dalam pada itu materi-materi yang sulit dan khas ke-SD-an, ada pola yang tidak terjabarkan ke dalam modul, karena penulis sendiri tampaknya kurang memahami persoalan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Kalau pun dijabarkan, materi itu terlalu tinggi dan atau sulit diaplikasikan bagi level guru SD, serta menyalahi kebijakan pengelola tentang

tata saji dari praktik ke teori.

Kelemahan pun terletak pada unsur pengelola. Mereka tidak memiliki tenaga yang memadai untuk memeriksa secara teliti hasil tulisan penulis modul. Sehingga, persoalan kesenjangan GBPP dengan materi ajar yang seharusnya tidak terlalu banyak muncul, ternyata terjadi juga.

Hal lain, uraian tentang membaca pada PB 4 PINA 2 dan PB 4 PINA 3; perencanaan mengajar dan evaluasi (terdapat pada hampir setiap topik yang tercantum pada 1 SPB dalam setiap 3 PB); serta, peran, dan kedudukan bahasa Indonesia pada PB 1 dan PB 8 PINA 4, memperlihatkan redundansi karena materi itu diulang tanpa intensitas dan ekstensitas yang bermakna.

Materi PB 5 PINA 3 tentang Grafik Fray dan Grafik Raygor, sulit diterapkan dalam pembelajaran membaca di SD. Dikatakan sulit karena materi itu disajikan secara abstrak dan belum disesuaikan dengan kepentingan pencukupan keterbacaan wacana bahasa Indonesia. Kalau pun materi tersebut dianggap pengayaan, tampaknya tidak terlalu berguna. Materi itu terlalu asing dan terlalu tinggi untuk level peserta program yang guru SD.

Pelbagai kekurangan di atas lebih bersumber pada kekurangan matang perencanaan, keterbatasan sumber daya dan waktu pengerjaan sehingga dalam pelaksanaannya kurang terkoordinasi dan cenderung terburu-buru. Meskipun demikian, hal itu tampaknya merupakan efek dari mata rantai yang panjang yang bermuara pada berbagai pihak pengambil keputusan.

B. Hubungan GBPP dengan Kebutuhan Guru SD

GBPP yang baik akan menggambarkan pokok-pokok materi ajar yang diperlukan peserta ajar. Dengan demikian, secara teoritis, bila GBPP itu dijabarkan dengan baik, maka tampaknya kebutuhan peserta ajar dapat terpenuhi.

Secara umum kebutuhan guru SD yang tercermin dalam GBPP SD 1986 pelajaran Bahasa Indonesia mencakup tiga komponen berikut:

1. pengetahuan/wawasan tentang teori bahasa, teori keterampilan berbahasa, teori apresiasi bahasa dan sastra, serta teori mengajarkannya.
2. keterampilan berbahasa dan kemahiran mengapresiasi bahasa dan sastra
3. kemahiran mengajarkan bahasa, keterampilan berbahasa, dan apresiasi bahasa dan sastra.

Lalu, apakah GBPP PPD II GSD PINA sudah menyajikan ketiga komponen di atas? **Belum!** Di dalam GBPP itu masih terdapat materi yang diperlukan guru belum tercantum; tercantum tetapi duplikatif; dan tercantum tetapi kurang berguna bagi peserta program.

Penyimpangan positif (salah satu hubungan GBPP – materi ajar) merupakan salah satu bukti kekurangmemadai GBPP. Begitu pula dengan latihan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), serta model pembelajaran bahasa secara integratif, kurang tersaji dengan memadai.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB VI

KESESUAIAN MATERI AJAR PPD II GSD BIDANG STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DENGAN KEBUTUHAN GURU SD

Seperti yang disampaikan Cunningsworth (1984: 5-7), bahan ajar suatu program harus bertolak dari tujuan program, kemampuan awal yang dimiliki serta kemampuan akhir yang harus dimiliki peserta program, serta karakteristik bidang studi yang dipelajari dalam program itu.

Untuk mengetahui apakah materi ajar pendidikan Bahasa Indonesia (PINA) PPD II GSD dapat memenuhi kebutuhan guru SD seperti yang diisyaratkan Cunningsworth di atas, pada bab ini akan disajikan beberapa hal berikut ini.

1. Tuntutan kurikulum SD 1986 akan kemampuan yang harus dimiliki guru SD dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Hasil kaji lapangan (*field study*) atas kemampuan riil (*entry behaviour*) yang dimiliki guru SD dalam memahami pengetahuan Bahasa Indonesia dan mengajarkannya.
3. Hasil kajian materi ajar PPD II GSD PINA oleh guru SD .
4. Telaah kesesuaian materi ajar PPD II GSD PINA dengan kebutuhan guru SD.
5. Upaya alternatif pembenahan bahan ajar seandainya tidak dapat memenuhi kebutuhan guru SD.

A. Kebutuhan Guru SD berdasarkan Kurikulum PINA SD 1986

Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) PINA SD 1986 mempermaklumkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar anak didik dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

Konsep berkomunikasi itu mengacu pada kemampuan *mengungkapkan/menyampaikan* pesan kepada orang lain serta kemampuan *menerima/menerapkan* pesan dari pihak lain, baik lisan atau tulisan.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka pembelajaran bahasa Indonesia harus berorientasi pada tugas dan fungsi bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi. **Bukan** pada teori bahasa. Sebab, apabila orientasi seperti itu yang dipegang, maka siswa hanya memiliki pengetahuan bahasa, **bukan** kemampuan (kemahiran) berbahasa.

Oleh karena itu pula, dalam rangka mencapai tujuan pengajaran bahasa Indonesia, GBPP SD 1986 menyajikan distribusi materi PINA berikut ini.

1. Unsur-unsur Bahasa

a. *Lafal/Ejaan*, yang mengajarkan lafal fonem bahasa Indonesia dan ejaan yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan/

b. *Struktur*, yang mengajarkan bentuk-bentuk kata, frase, dan kalimat yang baik dan benar (bukan tata bahasa teoritis).

Pengajaran struktur meliputi:

- 1) suku kata (struktur fonem)
- 2) kata dasar
- 3) kata berimbuhan
- 4) kata berklitika
- 5) kata ulang
- 6) kata depan
- 7) kata ganti
- 8) kata keterangan
- 9) jenis kata
- 10) kelompok kata (frase)
- 11) kalimat

- c. *Kosa kata*, yang mengajarkan kata-kata dari berbagai ranah kebahasaan dalam jumlah yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan lancar (\pm 9000 kata). Pengajaran kosa kata meliputi:
 - a. kata umum dan istilah
 - b. pilihan kata dan majas
 - c. ungkapan (idiom) dan peribahasa

Pengetahuan dan pemahaman tentang unsur-unsur bahasa di atas merupakan sarana untuk mencapai keterampilan berbahasa yang baik dan benar.

2. Kegiatan Berbahasa

- a. *Membaca*, yang meliputi:
 - 1) membaca permulaan bagi siswa kelas awal (1 dan 2) agar dapat mengenal huruf dan membaca wacana dengan baik
 - 2) membaca pemahaman yang mengajarkan siswa agar dengan cepat dan tepat dalam memahami berbagai wacana, seperti narasi, persuasi, eksposisi, deskripsi dan argumentasi.
- b. *Menulis/mengarang*, yang mengajarkan kemampuan membuat kalimat-kalimat yang baik, dan sesuai serta merakitnya menjadi paragraf dan berbagai macam kemampuan menggunakan bahasa tulis dalam berbagai macam wacana. Pengajaran menulis ini meliputi:
 - 1) menulis permulaan bagi siswa kelas awal (1 dan 2) agar dapat menuliskan huruf dalam suatu rangkaian yang bermakna dengan tulisan yang baik
 - 2) menulis lanjutan yang mengajarkan menulis karangan prosa narasi, eksposisi, deskripsi, argumentasi, persuasi dan dalam bentuk karangan bebas, surat pribadi/undangan, naskah berita (telegram, pengumuman, iklan, poster),

naskah pidato dan drama, mengisi blanko (formulir, kartu pos), dan menulis laporan pengamatan.

c. *Fragmatik*, yang mengajarkan kemampuan memilih bentuk bahasa secara lisan dan tulisan sesuai dengan keadaan berbahasa, dan kemampuan memahami bentuk bahasa dan situasi. Pengajaran pragmatik ini meliputi aspek:

- 1) sosiolisasi
- 2) intelektual
- 3) emosi (perasaan)
- 4) informasi faktual
- 5) moral
- 6) penyelesaian sesuatu

3. Apresiasi Bahasa dan Sastra

Pengajaran apresiasi meliputi komponen di bawah ini.

- a. prosa
- b. puisi
- c. drama
- d. sejarah sastra/bahasa

Melalui pengajaran apresiasi ini diharapkan siswa dapat membaca, menikmati, dan mengapresiasi pelbagai corak karya sastra, serta dapat pula mengapresiasi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasionalnya.

Dari tuntutan kurikulum SD di atas, dapat disimpulkan bahwa materi ajar PISA PPD II GSD harus mengarah pada penguasaan komponen di bawah ini.

1. Komponen teoritis yang memungkinkan mahasiswa memiliki.
 - a. pengetahuan struktur bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik/kosa kata);
 - b. pengetahuan keterampilan berbahasa (membaca, menulis, dan pragmatik);
 - c. pengetahuan apresiasi bahasa/sastra (kesastraan dan sejarah bahasa/sastra);
 - d. pengetahuan keguruan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut);

 2. Komponen praktis yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk berlatih dan menguasai:
 - a. keterampilan berbahasa (membaca, menulis, dan pragmatik);
 - b. keterampilan mengapresiasi bahasa/sastra Indonesia;
 - c. keterampilan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti pembelajaran bahasa/sastra Indonesia.
- B. Kebutuhan Guru SD Berdasarkan Hasil Studi Lapangan**

Bagian ini akan memaparkan kebutuhan guru SD berdasarkan hasil studi lapangan. Kajian melalui observasi kinerja mengajar melibatkan 14 Responden serta pengisian kuesioner dan wawancara dengan 20 Responden. Dari semua responden itu hanya 3 orang yang menjabat sebagai kepala sekolah dan selebihnya adalah guru SD.

Ditinjau dari proporsi responden atau data, jumlah di atas memang tidak representatif. Tetapi paling tidak, data di atas dapat melengkapi penggunaan data kepustakaan (Kurikulum PINA SD 1986) yang mendekati gambaran riil di lapangan.

Hasil kaji lapangan tersebut terpapar dalam uraian berikut ini.

1. Tujuan Pengajaran Bahasa Indonesia di SD

Mengenai tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SD, hanya **7 Responden** yang dapat menjawab dengan benar atau hampir benar. Mereka menjawab bahwa pengajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar atau terampil berbahasa Indonesia.

Responden yang lain menjawab hanya satu sisi, misalnya, anak dapat membaca dengan intonasi yang baik, dapat bercakap-cakap dengan keluarga, kawan, dan masyarakat dengan bahasa Indonesia.

2. Pengertian Bahasa Indonesia yang baik dan benar

Mengenai pertanyaan di atas, hanya **2 Responden** yang menjawab dengan benar. Menurut mereka, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa yang penggunaannya sesuai dengan situasi dan kondisi.

Selebihnya Responden menjawab dengan keliru. Umumnya apa yang mereka maksudkan dengan pengertian bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat terbatas. Misalnya, bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan; bahasa Indonesia yang sesuai tata bahasa; bahasa Indonesia yang resmi, dan sebagainya.

3. Tujuan Pengajaran Apresiasi

Atas pertanyaan di atas, ternyata hanya **seorang responden** yang dapat menjawab dengan benar. Menurutnya, pengajaran apresiasi dimaksudkan agar siswa dapat menghargai, menikmati, dan mengambil pelajaran dari suatu karya sastra.

Dominan responden, jawabannya tidak tepat. Ketidaktepatan ini dikarenakan jawabannya sangat sempit bahkan tidak sedikit yang menyimpang. Misalnya, pengajaran apresiasi bertujuan agar siswa

dapat mengarang, membaca gambar, bercakap-cakap, menceritakan kembali suatu karangan, mendaftar kata umum, dan sebagainya.

4. Pengajaran Membaca

Dalam hal pengajaran membaca, hanya seorang responden yang melakukannya mendekati tuntutan Kurikulum SD 1986. Ia mengajarkan membaca dengan menggunakan wacana sebagai sarana latihan membaca siswa. Adapun dominan responden mengajar membaca dengan pola:

- a. guru menulis wacana dan siswa menyalin bagi kelas yang dominan siswanya tidak memiliki buku pelajaran. Atau, siswa langsung membaca wacana dari buku yang mereka miliki
- b. guru menjelaskan isi wacana dan kata-kata sulit. Dalam menerangkan isi wacana, guru sering terjebak berbicara lebih banyak tentang materi wacana daripada menggunakan wacana sebagai latihan peningkatan kemampuan membaca siswa
- c. siswa mengerjakan soal yang diberikan guru yang terdapat dalam buku pelajaran. Dalam pengerjaan soal ini, dominan guru tidak melakukannya secara disiplin jangka waktu pengerjaannya
- d. siswa atau guru menyimpulkan isi wacana.

Sewaktu ditanyakan kepada guru mengenai seluk beluk membaca, ternyata yang mereka ketahui dan ajarkan kepada siswa hanya membaca nyaring dan membaca diam. Beberapa diantaranya menambahkan membaca indah.

Dalam hal mengajarkan membaca nyaring, apa yang mereka lakukan relatif benar. Namun, tidak demikian halnya dengan membaca diam atau membaca dalam hati. Pokoknya, menurut responden, siswa tidak menyaringkan bacaannya. Bahwa mereka berbisik, bibir bergerak, menggunakan penunjuk, dibiarkan saja.

Sebetulnya para responden itu sendiri tidak memahami ketentuan dan hakikat membaca diam.

Dalam pada itu, hampir semua responden **tidak mengetahui**, apalagi melatihkannya, teknik membaca cepat, kritis, pustaka. Bahkan untuk membaca indah, hanya beberapa responden yang mampu melakukannya dengan baik.

5. Pengajaran Struktur

Dalam mengajarkan struktur, terdapat 4 responden yang tindak pengajarannya mendekati dan seperti yang dituntut kurikulum. Artinya, pengajaran itu mengarah kepada pengetahuan dan pemahaman siswa untuk menggunakan struktur dalam konteks berbahasa yang nyata.

Adapun dominan responden dalam mengajarkan struktur lebih mengarah pada pengetahuan kebahasaan. Pendekatannya lebih bersifat tradisional-struktural. Guru menjelaskan teori struktur, baru contoh kalimat. Kemudian dalam evaluasi, siswa diminta menjelaskan teori yang telah dijelaskan tadi. Misalnya, apakah arti imbuhan tertentu, dan sebagainya.

Dalam pada itu, hampir semua guru hanya mengajarkan dan mencontohkan penggunaan struktur yang benar, tetapi tidak yang salah. Ini dapat mengakibatkan sensitivitas dan keterampilan berbahasa siswa sangat memadai.

6. Pengajaran Kosa kata

Dalam mengajarkan pokok bahasan kosa kata, pada umumnya responden menyajikannya dalam variasi pola berikut.

- a. guru menyajikan sejumlah kata dan bersama siswa menjelaskan pengertiannya
- b. siswa menjodohkan atau melengkapi bagian kalimat yang rumpang

atau siswa membuat kalimat berdasarkan kata-kata tertentu.

Dari kebiasaan pengajaran kosa kata yang dilakukan para responden, dapat dinyatakan bahwa pada umumnya guru kurang memiliki wawasan metodologi pengajaran yang memadai. Sementara itu pula, masih banyak di antara mereka yang tampaknya merasa kesulitan dalam menjelaskan pengertian kata/istilah bidang tertentu. Selain karena referensi kurang, seandainya memiliki kamus pun, daya parafrase mereka untuk mengkomunikasikannya dalam bahasa siswa, kurang memadai.

7. Pengajaran Menulis

Dalam pengajaran mengarang, responden pada umumnya menyajikannya dalam variasi pola berikut.

- a. guru menentukan judul atau siswa memilih satu dari beberapa judul
- b. guru memberikan pokok pikiran karangan dan siswa mengembangkannya.

Untuk pelajaran menulis *bukan* mengarang, siswa disodori sejumlah kalimat rumpang dan mereka melengkapinya. Pola ajar untuk subpokok bahasan seperti ini, tidak jauh berbeda dengan pengajaran kosa kata.

8. Pengajaran Apresiasi

Pada umumnya responden mengajar apresiasi dengan pola berikut.

- a. guru/siswa membaca/membacakan karya sastra
- b. guru menerangkan isi karya sastra

Pada umumnya responden merasa kesulitan mengajarkan apresiasi, terutama menentukan pembacaan puisi. Mereka pun tampaknya kurang menguasai dasar teori kesastraan. Hal ini terlihat sewaktu menjelaskan unsur-unsur karya sastra, seperti tema, amanat, alur, diksi, dan sebagainya.

9. Lain-lain

Semua responden, tidak pernah secara sadar mengajarkan menyimak dan berbicara.

Akhirnya pelbagai temuan di atas dapat disimpulkan berikut ini

1. Masih banyak guru SD yang tidak memahami tujuan pengajaran bahasa Indonesia dan apresiasi bahasa/sastra Indonesia. Di samping itu, hanya dua responden yang mampu merumuskan dengan baik pengertian bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Dalam hal **membaca**, para responden ternyata:
 - a. kurang mengetahui arah dan tujuan pengajaran membaca wacana sebagai upaya pemelekan wacana bagi siswa
 - b. guru kurang mengetahui berbagai teknik membaca -- membaca diam, membaca cepat, membaca pustaka, juga membaca indah -- apalagi menguasainya;
 - c. kurang menguasai metode pengajaran membaca.
3. Dalam kaitannya dengan **struktur**, para responden pada umumnya,
 - a. kurang mampu mengajarkannya dengan pendekatan komunikatif. Pengajaran struktur yang mereka lakukan lebih bersifat tradisional-struktural yang menghasilkan pengetahuan kebahasaan ketimbang keterampilan berbahasa;
 - b. kurang menguasai dasar-dasar teori struktur bahasa Indonesia.
4. Dalam hal **kosa kata**, para responden pada umumnya:
 - a. miskin metode mengajarkannya. Yang mereka lakukan terbatas

- sekedar pada menjodohkan atau melengkapi kalimat. Tidak banyak pula dari mereka yang melatih penggunaan kosa kata untuk membuat kalimat;
- b. kurang dapat menjelaskan pengertian kata-kata tertentu kepada siswanya. Selainnya karena kurang atau bahkan tidak adanya referensi, *tampaknya* responden pun kurang banyak membaca atau menyimak informasi lain yang berkaitan dengan profesi keguruannya.
5. Dalam hal **menulis**, kebanyakan responden:
 - a. kurang memahami arah dan tujuan pengajaran menulis, terutama mengarang;
 - b. kurang menguasai metode pengajaran menulis, terutama untuk menulis lanjutan;
 - c. kurang mengetahui teknik karangan;
 - d. tidak pernah membuat karangan apa pun.
 6. Dalam *apresiasi*, pada umumnya responden:
 - a. kurang mengetahui apalagi menguasai dasar-dasar pengetahuan kesastraan, khususnya sastra Indonesia;
 - b. kurang mampu mengapresiasi karya sastra, terutama puisi;
 - c. kurang menguasai metode pengajaran apresiasi.
 7. Khusus untuk **menyimak** dan **berbicara**, semua responden tidak pernah secara sadar mengajarkan keduanya. Apalagi mengajarkan keduanya secara integratif dengan pokok bahasan atau mata pelajaran selain bahasa Indonesia.

Dari uraian A dan B mengenai kebutuhan guru SD dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, ternyata masih terdapat kesenjangan yang cukup jauh antara tuntutan Kurikulum SD 1986 dengan kemampuan guru itu sendiri.

Temuan inilah yang akan dimanfaatkan untuk menganalisis kondisi bahan ajar PPD II GSD sebagai sarana utama peningkatan kualifikasi guru SD di Indonesia.

C. Hasil Kaji Materi Ajar PINA PPD II GSD oleh Guru SD

Untuk memudahkan responden dalam mengkaji materi ajar, kajian dibagi atas topik *menyimak, berbicara, membaca, menulis, kosa kata, struktur apresiasi, dan khusus keguruan*. Khusus *pragmatik* tidak dikaji di sini, sebab selain secara konseptual mengandung kekeliruan, pada Kurikulum 1994 pun tidak lagi dicantumkan sebagai materi bahasan.

1. Materi menyimak (PINA 1 modul 1, 2, dan 3)

Para responden menyatakan materi modul itu cukup baik. Masukan mereka adalah

- a. sebaiknya teori peningkatan daya simak diperagakan;
- b. materi menyimak tidak ada pada KBPP 1986 dan sulit diterapkan di SD.

2. Materi berbicara (PINA 1 modul 4, 5, dan 6)

Para responden menyatakan, materi berbicara dalam modul mudah dipahami.

3. Materi membaca (PINA 2 dan PINA 3 modul 4, 5, dan 6)

Mengenai materi membaca para responden menyatakan:

- a. sulit menerapkan berbagai teknik membaca, seperti membaca dalam hati, membaca cepat, membaca bahasa, membaca kritis, membaca pustaka, dan membaca indah, dalam pengajaran membaca di SD. Menurut responden, membaca dalam hati itu hanya untuk orang dewasa;
- b. uraian mengenai Grafik Fry dan Grafik Raygor sulit dimengerti, apalagi diterapkan;
- c. rumus-rumus penghitungan keterbacaan, kecepatan membaca, dan evaluasi sulit dipahami;
- d. pernyataan penulis modul bahwa kecepatan membaca siswa kelas

1 = 60 - 80 kpm (kata per menit), dan kelas 2 = 90 - 110 kpm, hampir tidak ditemukan.

- e. tidak ada alternatif pengukur kecepatan membaca selain dengan *stopwatch*
- f. penjelasan pembangkitan minat baca anak kurang detail dan kurang operasional;
- g. pengajaran dengan teknik Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB) sulit dilakukan;
- h. harap diberikan contoh lengkap pengajaran membaca di SD;
- i. harap diberikan contoh cara membaca dengan berbagai teknik baca;
- j. banyak isitilah asing yang tidak dipahami maknanya.

4. Materi menulis (PINA 2 dan PINA 4 modul 7, 8, dan 9)

Mengenai materi menulis, para responden menyatakan:

- a. pelaksanaan metode SAS kurang jelas;
- b. pada awal pelajaran kelas I lebih baik dan lebih cocok metode abjad dulu baru metode SAS;
- c. harap diberi contoh pengajaran mengarang yang mempermudah murida dalam membuat/menentukan judul, kerangka karangan, dan pengembangannya;
- d. menulis puisi sulit dilakukan siswa karena terikat aturan;
- e. sulit menulis teks pidato dan karangan drama;
- f. harap diberikan contoh yang banyak mengenai media/peraga dan metode pengajaran menulis;
- g. harap diberikan contoh utuh pengajaran menulis;
- h. harap diberikan contoh persuratan yang lengkap;
- i. harap dicantumkan cara membina minat menulis siswa;
- j. harap diberikan latihan menulis untuk mahasiswa;
- k. hakikat dan jenis menulis diuraikan berulang-ulang dalam dua modul yang berbeda (PINA 2 dan 3 modul 7).

5. *Materi kosa kata* (PINA 1 modul 10, 11, dan 12)

Akan halnya materi kosa kata, para responden menyatakan:

- a. uraian peribahasa kurang sekali padahal meskipun tidak tercantum pada GBPP sewaktu ujian sering muncul;
- b. tidak ada rambu-rambu mengenai kata-kata yang harus dimiliki siswa SD;
- c. harap diuraikan lebih banyak cara mengajarkan kosa kata di SD.

6. *Materi Struktur* (PINA 2 modul 1, 2 dan 3, serta PINA 4 modul 2-6)

Mengenai materi struktur, para responden menyatakan:

- a. istilah-istilah sulit dipahami;
- b. uraian pengajaran struktur tidak jelas dan sulit dipahami;
- c. analisis kalimat dan konsep gatra, rumit dan membingungkan;
- d. sulit membedakan kata ulang dan kata majemuk, juga konstruksi eksosentrik dan endosentrik;
- e. tidak jelas perbedaan klitik dengan partikel;
- f. harap diberikan contoh utuh pengajaran struktur;
- g. kata ulang semua harap tidak dimasukkan kategori kata ulang sebab membingungkan.

7. *Materi apresiasi bahasa dan sastra* (PINA 2 modul 10, 11, dan 12, serta PINA 4 modul 7, 8 dan 9)

Mengenai materi apresiasi ini, para responden menyatakan:

- a. pengertian apresiasi kurang dipahami
- b. prosa, puisi, dan drama jarang diajarkan kepada siswa;
- c. harap diberikan secara jelas dan mudah cara membina apresiasi siswa;
- d. tidak jelas mana materi untuk guru dan mana untuk siswa;
- e. harap diberikan cara mengajar apresiasi secara utuh;
- f. harap diberikan penjelasan agar murid dengan mudah dapat

memahami tema dan amanat sebuah puisi.

8. *Materi khusus keguruan (PINA 3 modul 1, d, dan 3)*

Materi ini khusus menjelaskan pengajaran bahasa Indonesia di SD secara umum. Akan materi ini, para responden menyatakan:

- a. penjelasan dan contoh mengenai pendekatan komunikatif dan pragmatik, CBSA, spiral, pendekatan keterampilan berbahasa, dan lintas bidang studi, kurang banyak;
- b. penjelasan dan contoh program unit serta program cawu dengan jaringan topik, pengembangan unit dan keterampilan, kurang.

Di samping masukan di atas, para responden pun menyarankan hal-hal berikut ini.

1. Dalam hal penyajian modul mereka lebih mengharapkan bertolak dari teori ke praktik, tidak sebaliknya. Mereka merasa sulit mencerap pengaplikasian materi pelajaran pada modul-modul awal sebab teori keilmuannya kurang mereka pahami. Memang benar teori kebahasaan itu diajarkan sewaktu di SPG, tapi yang dulu mereka terima sangat umum dan kini, sudah terlupa lagi. Di samping itu, penyajian materi dan pengungkapannya agak sulit dipahami dan minta disederhanakan.
2. Sewaktu tutorial, para responden mengusulkan agar para tutor lebih banyak memberi contoh/memperagakan materi yang berkaitan dengan pengajaran di SD.
3. Kata/istilah sulit diharapkan disertai penjelasannya.
4. Materi praktis seperti pengelolaan perpustakaan, panduan membaca prosa/puisi, diusulkan tercantum dalam bahan ajar PPD II GSD.
5. Penjelasan teoritik dan contoh mengenai perencanaan mengajar (Satpel) ternyata untuk materi yang satu dengan yang lain tidak konsisten, dan membingungkan.

D. Materi Ajar PINA PPD II GSD dan Kebutuhan Guru SD

1. Profil Materi Ajar PINA PPD II GSD

Materi PINA PPD II GSD tersaji ke dalam 4 mata kuliah, yaitu PINA 1 (4 SKS), PINA 2 (4 SKS), PINA 3 (3 SKS), dan PINA 4 (3 SKS). Seluruhnya terdiri atas 14 SKS. Setiap SKS dijabarkan ke dalam 3 modul. jadi, materi PINA tersebut tertuang dalam 42 modul.

Pada PINA 1 dan PINA 2 disajikan materi ke-SD-an yang lebih bersifat "praktis-aplikatif". Adapun PINA 3 dan PINA 4 membahas materi "teoritis-pengayaan" yang dimaksudkan untuk mengukuhkan wawasan teoritik mahasiswa yang guru SD atas pengetahuan praktis yang telah dipelajarinya dari PINA 1 dan 2.

Sajian materi dari praktis ke teoritis itu, menurut pengelola didasarkan atas pertimbangan berikut ini.

- a. Guru SD sebagai peserta program PPD II GSD pada umumnya lulusan SPG. Mereka pernah memperoleh hampir semua materi bidang studi, juga PINA, sewaktu di SPG. Dengan demikian, dasar materi tersebut sebenarnya sudah pernah mereka kenal dan miliki.
- b. Guru SD sudah lama meninggalkan bangku sekolah. Oleh karena itu, agar PPD II GSD tidak terlalu membebani mereka, maka modul-modul awal (PINA 1 dan PINA 2) menyajikan hal-hal umum yang sudah dikenal dan dialami mereka. Materi itu semakin lama semakin mendalam sehingga menuju titik kulminasi pada materi pengayaan (PINA 3 dan PINA 4).
- c. Guru SD sudah memiliki pengalaman mengajar. Dengan pola sajian seperti itu, dalam waktu yang tidak terlalu lama mereka dapat mengetahui dan memperbaiki kelemahan pembelajaran yang dilakukannya.
- d. Setiap mahasiswa peserta program harus mengikuti PPL (Pemantapan Pengalaman Lapangan). Dengan sajian seperti itu,

diharapkan mahasiswa dapat menerapkan pembelajaran yang baik sewaktu PPL.

Dari asumsi di atas timbul pertanyaan, "Apakah materi ajar PINA itu sesuai dengan pola di atas? Bagaimana respon belajar mahasiswa terhadap pola sajian materi seperti itu?"

Untuk menjawab pertanyaan di atas, terlebih dahulu akan dideskripsikan sebaran materi PINA PPD II GSD dalam tabel berikut ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

TABEL 4

NO	KOMPONEN MATERI AJAR PINA	MATA KULIAH	MODUL NO.	URAIAN PADA MATERI AJAR	ORIENTASI MATERI		SIFAT MATERI
					KE-SD-AN	PENGAYAAN, PRAKTIS, TEORITIS, KET.	
A.	KETERAMPILAN BERBAHASA 1. <u>MEMYIMAK</u>	PINA 1	1	1. Pengertian, Tujuan dan Peranan Menyimak	V		V
				2. Menyimak sebagai suatu Proses dan Kemampuan Penunjangnya	V		V
				3. Jenis-jenis Menyimak	V		V
				4. Faktor Penentu Keberhasilan Menyimak	V		V
				5. Cara Menyimak Ideal dan Bagaimana Menyimak	V		V
				6. Meningkatkan Daya Simak		V	V
				7. Bahan Pengajaran Menyimak		V	V
				8. Metode Pengajaran Menyimak		V	V
				9. Penilaian dan Umpan Balik		V	V
				10. Tujuan Berbicara		V	V
	2. <u>BERBICARA</u>		4	1. Pengertian, Peranan dan Tujuan Berbicara	V		V
				2. Konsep-konsep Berbicara	V		V
				3. Jenis-jenis Berbicara	V		V
				4. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Berbicara	V		V
				5. Ciri Pembicara Ideal	V		V
				6. Merencanakan Pembicaraan	V		V
				7. Tujuan Berbicara		V	V
				8. Konsep-konsep Berbicara		V	V
				9. Jenis-jenis Berbicara		V	V
				10. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Berbicara		V	V

				V				V
			2. Penerapan Pendekatan Ket. Proses Dalam Pengajaran Menulis	V				V
			3. Penerapan Pend. CBSA dalam Pengajaran Menulis	V				V
		8	1. Satpel Menulis	V				V
			2. Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar Menulis	V				V
			3. Pengembangan Bahan Ajar Menulis	V				V
		9	1. Metode Pengajaran Menulis	V				V
			2. Penilaian Pengajaran Menulis	V				V
	PINA 3	7	1. Perencanaan, Tujuan dan Rencana Pengajaran Menulis di SD	V			V	V
			2. Jenis-jenis Menulis di SD	V				V
			3. Masalah Miskonsepsi dan Kemampuan dalam Menulis	V				V
		8	1. Menulis Kebahasaan	V				V
			2. Menulis Paragraf	V				V
		9	1. Menulis Prosa (Cerita Rekaan)	V				V
			2. Menulis Puisi	V				V
			3. Menulis Drama	V				V
B								
			STRUKTUR					
			1. FONOLOGI					
	PINA 2	1	1. Struktur Fonologi	V				V
	PINA 4	2	1. Alat ucap dan Sistem Bunyi	V				V

Dari deskripsi materi di atas, pada kenyataannya sajian materi dengan pola "praktis-teoritis" ternyata kurang memenuhi harapan semula pengelola. Sajian dengan pola seperti itu menimbulkan hal-hal berikut ini.

a. *Ketidakkonsistenan pola sajian*

Pada modul-modul awal (PINA 1 dan 2) ternyata lebih banyak sajian materi yang bersifat teoritis-pengayaan daripada praktis-aplikatif. Misalnya materi menyimak (PINA 1 modul 1 dan 2), berbicara (PINA 1 modul 4 dan 5), pragmatik (PINA 1 modul 7 dan 8), serta kosa kata (PINA 1 modul 10 dan 11) begitu pula PINA 2.

b. *Pengulangan atau duplikasi materi*

Pengulangan materi itu sebetulnya diperbolehkan selama itu berperan sebagai penghubung antara materi baru dengan materi yang relevan, yang sudah dipelajari. Namun, tidak demikian halnya dengan materi ajar PINA PPD II GSD ini, pengulangan itu sudah mengarah pada duplikasi. Ini dapat ditemukan pada materi struktur PINA 2 (modul 1, 2, dan 3) yang berduplikasi dengan materi yang sama pada PINA 4 (modul 2 dan 3), membaca pada PINA 2 (modul 4, 5, dan 6) dengan materi yang sama pada PINA 3 (modul 4, 5, dan 6).

Penulis materi ajar ini tampaknya sulit menghindari adanya pengulangan. Bagaimana pun tidaklah mungkin memberikan aplikasi pembelajaran suatu materi tanpa mahasiswa menguasai konsep teoritik materi tersebut.

Umumnya responden mengeluhkan sulit dan rumitnya materi ajar. Hal ini dapat dimaklumi selain karena sajian materi yang tidak sederhana, juga karena mereka kesulitan memahami istilah atau konsep yang diaplikasikan ke dalam materi praktis ke-SD-an. Menurut mereka, sekalipun sewaktu di SPG pernah mendapat materi bahasa Indonesia, tetapi karena rentang waktunya dengan PPD II GSD cukup lama, sudah banyak yang terlupakan. Selain itu juga,

banyak konsep atau materi baru yang sebelumnya tidak pernah mereka kenal.

Dari paparan di atas, tampaknya pihak pengelola harus meninjau kembali pola penyajian materi ajar. Seandainya pola praktik-teori akan tetap dipertahankan, kemungkinan-kemungkinan di atas harus sudah diantisipasi sebelum revisi besar atau penulisan kembali bahan ajar dilangsungkan.

Namun menurut hemat peneliti, pola praktik-teoritis tersebut sulit untuk tetap dipertahankan. Sebab, sebagian asumsi yang mendasari pola sajian itu tidak terbukti kebenarannya dan banyak menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa dalam memahami materi ajar. Disarankan, sajian itu diubah polanya menjadi teori-praktik. Modul-modul awal menyajikan dasar teori dan modul-modul akhir menyajikan pengaplikasiannya. Hal yang perlu disiasati bila materi ajar disajikan dengan pola teori-praktik adalah pelaksanaan PPL mahasiswa.

2. Materi Ajar PINA PPD 11 GSD dan Kebutuhan Guru SD

Demi kemudahan pembahasan, penguraian bagian ini tidak dilakukan per modul, tetapi dikelompokkan atas dasar topik keilmuan materi ajar.

a. Menyimak

Secara umum, materi menyimak pada PINA 1 modul 1, 2, dan 3, cukup bagus. di dalam modul itu telah tersaji teori menyimak dan pengajarannya bagi siswa SD. Kekurangannya adalah penyajian materi tersebut kurang memperhatikan karakteristik materi menyimak.

Menyimak adalah suatu keterampilan berbahasa dalam menyerap informasi dari pihak lain yang disampaikan secara lisan (oral). Sebagai keterampilan, pemerolehannya dilakukan

melalui latihan dan kebiasaan. Sebagai informasi lisan, sumber penyimak adalah suara atau bunyi yang diwujudkan dalam media kaset.

Dalam modul tersebut, materi menyimak hanya disajikan dalam media cetak. Tak ada dalam modul isyarat penggunaan media audio sebagai bagian integratif dari modul sebagai sarana pengenalan, pembelajaran, dan latihan mahasiswa. Padahal, dari kajian lapangan, masih banyak guru SD yang belum memahami apa dan bagaimana menyimak. Kalau pun ada yang mengetahui, tidak ada seorang guru pun yang menganggap penting menyimak untuk dilatihkan kepada siswa. Terlebih lagi, materi menyimak ini tidak tercantum dalam kurikulum SD 1986, menjadikan materi ini semakin tidak terlalu diperhatikan.

Sajian materi menyimak seperti itu lebih mengarah pada pemerolehan pengetahuan daripada keterampilan.

b. Berbicara

Materi berbicara yang tersaji dalam PINA 1 modul 4, 5, dan 6, cukup baik dan tidak terlalu sulit dipahami. Persoalannya, seperti juga menyimak, penyajian materi tersebut kurang memperhatikan karakteristik materi ajar.

Jika menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-reseptif, maka berbicara adalah keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-produktif. Disebut aktif sewaktu berbicara terjadi aktivitas fisik dan mental. Disebut produktif karena sumber aktivitas adalah diri sendiri yang disampaikan secara lisan.

Pada modul PINA tersebut telah tersaji teori berbicara dan pengajarannya secara memadai. Namun, karena materi berbicara adalah materi keterampilan, **seyogyanya** dalam modul itu tersaji latihan menyusunkembangkan suatu pembicaraan seperti

pidato, diskusi, memimpin rapat, dan sebagainya, yang memungkinkan berkembangnya kemahiran berbicara mahasiswa.

Dalam pada itu, karena berbicara adalah keterampilan berbahasa secara lisan, seharusnya tidak hanya disajikan dalam media cetak, tetapi juga media audio yang diberikan secara terpadu dengan media cetak. Media audio ini akan memberikan rambu-rambu dan contoh pelafalan serta tata berbicara lainnya.

Seperti halnya menyimak, sajian materi berbicara pada bahan ajar **tidak** akan dapat mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa, kecuali sekedar **pengetahuan** berbicara dan cara mengajarkannya. Padahal, bagaimana mahasiswa yang guru SD itu dapat mengajarkan berbicara secara terarah, bila mereka sendiri tak pernah mengalami hal itu secara sadar.

c. Pragmatik

Materi pragmatik yang terdapat pada PINA 1 modul 7, 8, dan 9, tidak akan dibahas disini. Alasannya, pertama, sekalipun pragmatik merupakan salah satu pokok bahasan dalam Kurikulum SD 1986, tetapi pada Kurikulum SD 1994 materi itu tidak tercantum lagi. Jadi, meskipun didiskusikan panjang lebar, tidak ada gunanya untuk perbaikan bahan ajar pada saat mendatang.

Alasan kedua, secara keilmuan konsep pragmatik yang dimuat dalam Kurikulum SD atau modul, keliru. Penulis materi itu sendiri tidak dapat menjelaskan ketika kepadanya diajukan pertanyaan, terutama perbedaan pragmatik dengan keterampilan berbahasa.

Pragmatik adalah konsep pendekatan berbahasa yang inklusif dalam keterampilan berbahasa. Jadi tidak bisa dipisahkan apalagi berdiri sendiri sebagai pokok bahasan. Hal ini tampaknya disadari para penyusun Kurikulum mata pelajaran

bahasa Indonesia tahun 1994 sehingga pada kurikulum yang baru konsep itu ditempatkan pada porsi yang tepat.

d. Membaca

Materi membaca terpapar pada PINA 2 dan PINA 3 modul 4, 5, dan 6. Di dalam modul tersebut, disajikan teori membaca dan cara mengajukannya. Bahkan untuk teori membaca, keluasan materinya melampaui kadar yang dibutuhkan oleh peserta PPD II Guru SD, seperti materi formula keterbacaan dengan Grafik Fry dan Raygor.

Beberapa kelemahan sajian materi membaca itu adalah berikut ini.

- 1) Terdapat pengulangan materi, misalnya sebagian uraian mengenai penilaian membaca (PINA 2 modul 5 KB 3 dengan modul 6 KB 2 dan pada beberapa tempat lain pada PINA 2).
- 2) Terdapat perenggangan materi-materi yang sebetulnya dapat dipadatkan dalam satu bahasan, tetapi ditulis terpisah-pisah. Hal ini dapat ditemukan pada PINA 2 modul 4 KB 2 dengan PINA 3 modul 4.
- 3) Terdapat teori yang dirasakan responden sulit untuk memahaminya. Apalagi mengaplikasikannya. Teori ini berkaitan dengan formula keterbacaan Grafik Fry dan Grafik Raygor yang terdapat pada PINA 3 modul 5 KB 1 dan KB 2. Kesulitan memahami teori tersebut tidak hanya dilontarkan oleh mahasiswa, tetapi juga tutor. Di samping penyajiannya tidak sederhana, teori itu sebetulnya untuk mengukur keterbacaan wacana dalam bahasa Inggris dan penulis modul belum memodifikasikannya ke dalam bahasa Indonesia. Sewaktu hal ini ditanyakan kepada penulisnya, ia pun mengakui bahwa materi tersebut memang sulit.
- 4) Seperti halnya menyimak dan berbicara, materi membaca ini pun tidak memberikan kesempatan khusus yang memungkinkan

mahasiswa berlatih dan meningkatkan kemampuan serta kemahirannya dalam membaca. Padahal, banyak responden, baik guru SD yang belum menjadi mahasiswa atau yang sudah menjadi mahasiswa, daya bacanya memprihatinkan. Hal itu akan berdampak pada pengajaran membaca yang mereka lakukan terhadap anak didiknya.

Bagian materi yang sangat dibutuhkan oleh guru SD, seperti berbagai teknik membaca, metodologi pengajaran membaca, formula keterbacaan dengan teknik klose diuraikan secara memadai.

Materi membaca yang responden anggap penting tetapi tidak tersaji secara memadai adalah masalah pembinaan minat baca siswa.

e. Menulis

Materi menulis terurai pada PINA 2 dan 3 modul 7, 8, dan 9. Secara umum, paparan teori menulis dan pengajarannya tersaji dengan cukup baik. Namun, dari kajian yang dilakukan, ditemukan hal-hal berikut ini.

- 1) Terdapat perenggangan materi seperti pada PINA 2 modul 7 KB 1 dengan PINA 3 modul 7 KB 2. Uraian *jenis-jenis menulis* pada PINA 2 lebih baik diintegrasikan pada PINA 3, sebab sebagian materinya berupa pengulangan. Begitu pula paparan mengenai *menulis kebahasaan* pada PINA 3 modul 8 KB 3 sebagian di antaranya mengulangi uraian *struktur* yang disajikan pada PINA 2 dan PINA 4. Kondisi seperti itu juga ditemukan pada sebagian bahasan mengenai *menulis puisi dan drama* (PINA 3 modul 9 KB 2 dan 3) yang juga dikupas pada PINA 5 dan PINA 4 mengenai *apresiasi sastra*.

Perenggangan materi tersebut selain menimbulkan pengulangan uraian yang tidak penting, juga

kekurangsinkronan topik materi dengan jabarannya. Yang tak kalah pentingnya, seharusnya materi sejenis itu dapat diuraikan secara meluas-mendalam, namun karena kondisi seperti di atas, hal itu tidak dapat terpenuhi.

- 2) Tidak terdapat celah yang dapat 'memaksa' mahasiswa mengalami latihan menulis. Padahal, sebagai pengajar kemampuan menulis mereka pada umumnya mengecewakan. Tak ada satu responden (guru SD) pun yang pernah membuat karangan. Materi seperti ini pulah yang diantaranya diinginkan oleh responden.

f. Kosa kata

Paparan kosa kata tersaji dalam PINA 1 modul 10, 11, dan 12. Bahasan mengenai teori kosa kata untuk guru dianggap cukup memadai. Namun, uraian yang berkaitan dengan ke-SD-an sangat kurang. Misalnya, bahasan mengenai perencanaan mengajar dan pemilihan bahan ajar, tidak diuraikan dalam modul. Sementara itu, paparan mengenai model pengajaran kosa kata hanya satu model. Padahal, para guru di lapangan memerlukan sejumlah model alternatif untuk mengatasi sebagian masalah mereka dalam mengajar kosa kata.

Dalam pada itu, penulis materi *tidak* memberikan alternatif pengajaran kosa kata selain dengan media kamus. Padahal, meskipun peranan kamus sangat penting untuk mencari makna kata/istilah, tetapi di sisi lain lebih banyak responden atau sekolah yang belum memiliki kamus. Penulis seyogyanya memberikan jalan keluarnya, misalnya pemahaman makna kata melalui perabaan koteks.

Sementara itu, seyogyanyalah diaparkan pula mengenai teknik penggunaan kamus sebab masih banyak di antara responden yang kurang memahaminya.

g. Struktur

Materi struktur dipaparkan dalam PINA 2 modul 1, 2, dan 3, serta PINA 4 modul 2 - 6.

Kekurangan sajian materi tersebut adalah berikut ini.

- 1) Duplikasi materi (persis sama) tentang *penyukuan* dan *afiksasi* pada PINA 2 modul 1 (KB 1 dan 2) dengan uraian pada PINA 4 modul 2 (KB 2) dan modul 3 (KB 2).
- 2) Ketidakjelasan dan kerumitan penguraian suatu konsep, terutama mengenai sintaksis. Menurut para responden, pengertian istilah yang digunakan penulis tidak mudah dipahami. Misalnya, konsep *gatra*, *frase eksosentrik-endosentrik*, konsep *keterangan dan objek dalam kalimat transitif dan intransitif*, dan lain-lain.
- 3) Materi yang berkaitan dengan kepentingan pengajaran struktur di SD sangat kurang, baik itu dalam perencanaan, pembelajaran, atau evaluasi.

Kondisi materi struktur seperti itu memang diakui oleh penulisnya sendiri. Menurutnya, ia sendiri merasa malu apabila membaca tulisannya itu.

h. Apresiasi

Rupasan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia terpapar dalam PINA 2 modul 10, 11, dan 12 serta PINA 4 modul 7, 8, dan 9.

Secara umum, uraian materi tersebut cukup baik dan tidak sulit dipahami responden. Hal yang tidak terpenuhi oleh sajian materi itu adalah berikut ini.

- 1) Tidak ada bahasan mengenai *apresiasi bahasa*.
- 2) Tidak ada *model* atau *contoh membaca cerita, deklamasi, dan membaca puisi* yang disajikan dalam media audio secara integratif dengan media cetak modul. Padahal, banyak

responden yang tidak mengetahui cara membacakan cerita atau membacakan puisi.

- 3) Tidak dijelaskan cara membina dan meningkatkan minat dan daya apresiasi siswa.

i. Keguruan

Materi keguruan yang tersaji dalam PINA 3 modul 1, 2, dan 3 ini, mengungkap teori pembelajaran bahasa Indonesia seperti yang dituntut Kurikulum SD 1986.

Sebagai pengayaan, materi tersebut sudah baik. Hanya, seperti yang dikeluhkan beberapa responden, contoh yang disajikan kurang memadai. Akan lebih bagus lagi, bila contoh pembelajaran itu diberikan untuk semua pokok bahasan dalam GBPP bahasa Indonesia.

Kekurangan lain adalah, tidak adanya upaya konkret untuk melatih pembelajaran itu bagi mahasiswa.

Hal lain yang merupakan kelemahan materi ajar PINA PPD II GSD adalah berikut ini

- 1) Pengulangan materi perencanaan pengajaran yang terdapat pada hampir semua pokok bahasan (menyimak, berbicara, pragmatik, membaca, dan menulis). Pengulangan hal itu pada dasarnya sangat dimungkinkan karena setiap pokok bahasan menuntut karakter perencanaan yang khas dan selaras. Namun, pengulangan itu menyangkut kupasan teori dan contoh satuan pelajaran yang tidak selalu sama. Misalnya, Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang satu menggunakan 4 komponen, sedangkan TIK lain menyajikan 3 komponen. Begitu pula dengan penilaian pengajaran, dibahas pada hampir semua pokok bahasan dengan intensitas dan ekstensitas yang kurang fungsional. Kondisi tersebut selain menimbulkan perenggangan paparan materi yang berdampak pada peniadaan materi lain yang lebih berguna, juga dapat membingungkan

mahasiswa.

- 2) Penggunaan kata/istilah secara tiba-tiba yang sering tanpa penjelasan lebih dahulu, baik penjelasan dalam konteks atau dalam glosarium (daftar kata/istilah dan penjelasannya). Hal ini sangat menghambat pemahaman mahasiswa dalam membaca dan memahami materi ajar.
- 3) Kurang mempertimbangkan kemampuan mahasiswa yang tersebar di berbagai pelosok dengan kondisi sosial ekonomi yang heterogen. Misalnya penggunaan media *stopwatch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa serta kamus, baik kamus bahasa Indonesia atau kamus istilah, tanpa disertai alternatif lainnya jika mahasiswa atau sekolah tempat mereka mengajar tidak memiliki benda-benda itu. Dalam pada itu, pemakaian media kamus pun tidak disertai cara penggunaannya. Padahal, dari observasi dan wawancara yang dilakukan, tidak sedikit responden itu yang kurang dapat menggunakan kamus dengan baik.

Dari paparan mengenai relevansi materi ajar dengan kebutuhan guru SD itu dapat disimpulkan bahwa materi ajar PPD II GSD bidang studi Bahasa Indonesia kurang dapat memenuhi kebutuhan (*need*) guru SD.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di muka dapatlah diambil kesimpulan berikut ini.

1. Terdapat ketidaksesuaian antara GBPP PPD II GSD PINA dengan jабaran materi ajarnya. Ada bahasan yang tercantum dalam GBPP tetapi tidak dijabarkan dalam materi ajarnya. Begitu pula sebaliknya, ditemukan uraian materi ajar yang tidak ada rujukannya dalam GBPP. Meskipun demikian, seandainya GBPP itu diikuti secara taat asaspun, tidak dijamin materi ajar itu dapat memenuhi kebutuhan peserta program. Sebab, GBPP itu sendiri mengandung beberapa kekurangan.
2. Sajian materi ajar dengan pola "praktis-teori" ternyata tidak konsisten. Di samping itu, sajian seperti itu ternyata menimbulkan perenggangan dan pengulangan materi yang kurang berguna, serta cenderung menyulitkan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami materi ajar.
3. Materi ajar kurang mampu memenuhi kebutuhan peserta program. Uraian materi lebih mengarah pada penguasaan kognitif-teoritik daripada afeksi dan keterampilan. Padahal, sasaran PPD II GSD PINA tidak sekedar meningkatkan pengetahuan kebahasaan, kesastraan, keterampilan berbahasa, dan kegunaan saja, tetapi juga -- bahkan ini yang terpenting -- meningkatkan keterampilan berbahasa dan kemahiran apresiasi serta mengajarkannya pada siswa SD.

4. Materi ajar cenderung menyulitkan mahasiswa dalam mempelajarinya. Hal ini selain karena dan sebaran materinya yang agak berbelit, juga karena penggunaan contoh yang kurang memadai serta banyaknya pemakaian istilah yang tidak selalu jelas pengertiannya.
5. Instruksi penggunaan media pengajaran tertentu tidak disertai petunjuk penggunaannya, tidak pula alternatif media lain bila media itu tidak dimiliki peserta program.

B. Saran

Atas dasar simpulan di atas, agar materi ajar PPD II GSD PINA dapat memenuhi kebutuhan guru SD, maka untuk perbaikannya disarankan hal-hal berikut ini.

1. GBPP PPD II GSD PINA selain diperbaiki proporsi sebaran materinya, juga formatnya. Format itu harus memberikan kemungkinan termanatnya penggunaan media cetak dan bukan cetak (kaset) secara integratif untuk materi yang sesuai (seperti menyimak, berbicara, dan apresiasi); juga aktivitas yang dapat "memaksa" mahasiswa untuk mengerjakan tugas dan latihan yang dapat meningkatkan kemahiran apresiasi, keterampilan berbahasa, dan mengajarkannya.
2. Sajian materi ajar yang berpola "praktis (aplikatif)-teoritik (konsetual)" sebaiknya diubah menjadi "teori-praktik".
3. Penyusunan materi hendaknya didasarkan atas data yang riil dalam kaitannya dengan tujuan program, kondisi sosial-geografis-ekonomi, kemampuan awal yang dimiliki dan kemampuan akhir yang mesti dicapai peserta program, serta karakteristik bidang studi

bahasa Indonesia.

4. Materi ajar bahasa Indonesia tidak hanya mengarah pada penguasaan yang bersifat teoritik atau pengetahuan saja, tetapi juga pada penguasaan keterampilan. Oleh karena itu, selaras dengan tujuan, kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta, serta karakter bidang studi bahasa Indonesia, penyajian materi ajar sebaiknya tidak hanya terbatas pada media cetak, tetapi untuk materi tertentu (menyimak, berbicara, apresiasi) harus terpadu antara media cetak dengan media bukan cetak (kaset, misalnya). Di samping itu pula, materi ajar harus mampu 'memaksa' peserta program untuk mengerjakan tugas dan berlatih guna meningkatkan keterampilan berbahasa dan berapresiasi serta mengajarkan materi itu pada siswa SD. Untuk itu, sebaiknya untuk bidang studi PINA, seperti halnya IPA, diadakan 'praktikum berbahasa' di samping tutorial biasa.
5. Anjuran penggunaan media tertentu seyogyanya disertai petunjuk pemakaiannya serta alternatif penggantinya bila media itu tidak ada.
6. Pemakaian kata/istilah yang diperkirakan sulit seyogyanya disertai penjelasannya baik dalam konteks atau dalam lembar glosarium.

Peneliti kesesuaian materi ajar PINA dengan kebutuhan guru SD ini sadar bahwa masih banyak hal yang seyogyanya harus diperhatikan tetapi belum tergarap. Oleh karena itu, bila penelitian ini akan ditindaklanjuti, selain sampelnya diperluas juga dapat dilakukan dengan mengaitkan materi ajar PPD II GSD PINA ini dengan tuntutan kurikulum SD 1994. Dengan demikian, hasilnya akan lebih konkret untuk masukan penataan materi ajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. **Penilaian Program Pendidikan**. Jakarta: Bina Aksara.
- Bogdan, Robert C. dan Sari Knop Bikken. 1990. **Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar dan Metode**. Jakarta: PAU-UT, Dirjen Dikti
- Cunningsworth, Alan. 1984. **Evaluating and Selecting EFL Teaching Materials**. London: Heinemann Educational Books.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985. **Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD, 1986**. Jakarta.
- _____. 1989. "Struktur Program (Kurikulum), Deskripsi mata kuliah dan GBPP Program Penyetaraan D-II Tenaga Kependidikan Guru Sekolah Dasar". Jakarta
- _____. 1993. **Kurikulum Pendidikan Dasar 1994, GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1990. **Evaluasi Kurikulum**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlisoh, dkk. 1991. **Pendidikan Bahasa Indonesia 1**. Jakarta: Depdikbud. PPG SD Setara D-II.
- Rutman, Leonard, ed. 1986. **Evaluation Research Method: A Basic Guide**. Edisi Kedua. London: Sage Publications.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. 1989. **Penelitian dan Penilaian Pendidikan**. Bandung: Sinar Baru.
- Supriyadi, dkk. 1991. **Pendidikan Bahasa Indonesia 2**. Jakarta: Depdikbud. PPG SD Setara D-II.
- _____. 1992. **Pendidikan Bahasa Indonesia 4**. Jakarta: Depdikbud, PPG SD Setara D-II.
- Tarigan, Djago, dkk. 1990. **Pendidikan Bahasa Indonesia 1**. Jakarta: Depdikbud, PPG SD Setara D-II.

Tilaar, H.A.R. 1990. **Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI**. Jakarta: Balai Pustaka.

Yunus, Mohamad. 1993. "Keterbacaan Modul Pendidikan Bahasa Indonesia 1 Program Penyetaraan D-II Guru SD" (Laporan Penelitian). Jakarta: FKIP-UT.

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN 1:

PEDOMAN OBSERVASI MENGAJAR GURU SD

NAMA SEKOLAH	:				
NAMA GURU	:				
HARI/TGL	:				
POKOK BAHASAN/SPB	:				
KELAS CAWU	:				
NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	YA	TIDAK	KETERANGAN	
1	2	3	4	5	
I	PENGUASAAN KURIKULUM 1. Memiliki buku kurikulum lengkap 2. Untuk PBM menggunakan GBPP 3. Guru memahami kegunaan SATPEL				
II	PEMBUATAN SATUAN PELAJARAN 1. Guru membuat Program Semester 2. Guru membuat SATPEL sendiri 3. Rumusan TIK operasional 4. KBM mencerminkan pencapaian TIK 5. Bagian Evaluasi mencakup semua TIK 6. TIK berisi jenjang INGATAN, PEMAHAMAN, DAN PENERAPAN secara seimbang				
III	PROSES BELAJAR MENGAJAR 1. SATPEL dibawa dan digunakan 2. Ada persiapan dan penenangan kelas 3. Ada kaitan bahan pelajaran lama dan baru 4. Ada pemberian contoh dan ilustrasi 5. Ada penjajagan daya serap bahan pelajaran baru 6. Interaksi guru dan murid berjalan baik 7. Guru hanya menggunakan buku paket 8. Guru juga menggunakan buku acuan 9. Guru tidak mengunakan buku paket 10. Guru menggunakan alat peraga 11. Guru menangani siswa dengan berbeda 12. Guru menggunakan waktu dengan efisien 13. Guru mengimplementasikan KBM dalam urutan yang logis 14. Guru memelihara keterlibatan siswa				

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	2	3	4	5
IV	EVALUASI, UMPAN BALIK & TINDAK LANJUT 1. Melakukan Tes awal/proses/akhir 2. Tes mengukur pencapaian TIK 3. Tes reliabel dan valid 4. Melakukan umpan balik 5. Menindaklanjuti evaluasi/umpan balik			
V	BAHAN AJAR DAN METODE 1. Menggunakan bahan sesuai kurikulum 2. Bahan ajar dikembangkan sesuai dengan tujuan, pendidikan komunikatif, kondisi siswa 3. Menggunakan metode secara variatif dan sesuai dengan pendidikan komunikatif, bahan ajar, dan kondisi siswa 4. Menguasai materi pelajaran dengan baik			
VI	LAIN-LAIN 1. 2.			

UNIVERSITAS TERBUKA

VII	CATATAN BAGI PEMERIKSA: TEMUAN-TEMUAN			
VIII	PENJELASAN DAN TANGGAPAN GURU: KENDALA SARAN DAN LAIN-LAIN			
IX	CATATAN BAGI PEMERIKSA: TEMUAN-TEMUAN			

Pengamat,

MASALAH**a. URAIAN**

Dari hasil pemeriksaan pada

diketahui hal-hal sebagai berikut

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

b. KESIMPULAN**c. SARAN****d. TANGGAPAN**

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN 2:**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU SD****A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama :
2. Dan seterusnya lihat hasil wawancara):

B. KONFIRMASI KINERJA MENGAJAR

1. Perencanaan
2. Pengembangan materi dan sumber pendukung
3. Penguasaan materi
4. Penggunaan media
5. Pemilihan/penggunaan metode
6. Penilaian (bentuk, jenis, dan alat)
7. Umpan balik dan keterampilan berbahasa
8. Pelatihan keterampilan berbahasa
9. Komunikasi dan penglibatan siswa dalam PBM

C. NEED GURU SD

1. Materi
 - a. Menyimak
 - b. Pragmatik/perbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e. Struktur
 - f. Kosa kata
 - g. Apresiasi Bahasa/Sastra
2. Pembelajaran
 - a. Perencanaan Satpel dan penerapannya
 - b. Pemilihan dan pengembangan materi dan sumber pendukung
 - c. Penggunaan media
 - d. Penggunaan metode
 - e. Penilaian dan penyusunan alat penilaian
 - f. Umpan balik dan tindak lanjut

3. Lain-lain

- a. Apa tujuan mengajar bahasa Indonesia di SD? ➤
- b. Apa yang diinginkan guru dalam meningkatkan kemampuannya?

Pewawancara

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN 3:**KUESIONER GURU SD****A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Sekolah :
2. Nama Guru :
3. NIP :
4. Tempat/Tgl lahir :
5. Mengajar sebagai : a. guru kelas
b. guru bidang studi :
6. Golongan :
7. Masa kerja sebagai Guru SD : dari s.d.
(..... Th. htn)
8. Pengalaman mengajar
a. di Sekolah ini :
b. Selain di Sekolah ini :
9. Pengalaman pendidikan
a. Pendidikan terakhir :
b. Penataran/kegiatan yang pernah diikuti yang berkaitan dengan
bahasa Indonesia : 1.
2.
3.
10. Lain-lain

B. WAWASAN

1. Apakah tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SD?

2. Apakah yang dimaksud dengan *Keterampilan Berbahasa*?

3. Apakah yang dimaksud dengan *Bahasa Indonesia yang baik dan benar*?

4. Jelaskan, bagaimana proses pengajaran *Struktur* yang Anda lakukan? (Misalnya, Sub Pokok Bahasan:

- Langkah I :
- Langkah II :
- Langkah III :
- Langkah IV :
- Langkah :

5. Jelaskan, bagaimanakah proses pengajaran *membaca* yang Anda lakukan? (Misalnya, Sub Pokok Bahasan

- Langkah I :
- Langkah II :
- Langkah III :
- Langkah IV :
- Langkah :

6. Jelaskan, bagaimanakah proses pengajaran *menulis/mengarang* yang Anda lakukan? (Misalnya, Sub Pokok Bahasan

- Langkah I :
- Langkah II :
- Langkah III :
- Langkah IV :
- Langkah :

7. Jelaskan, bagaimana dan apa yang Anda nilai apabila menilai hasil *menulis/mengarang* siswa?

8. Apakah pengertian dan tujuan Apresiasi bahasa/sastra?

9. Masih ingat materi-materi panduan SPG.

LAMPIRAN 4:**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGELOLA BAHAN AJAR**

1. Apakah yang melatarbelakangi pendirian program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar?
2. Apakah tujuan pengadaan program tersebut?
3. Apakah langkah-langkah yang dilakukan di dalam penyusunan modul/bahan ajar?
 - a. partisipan yang terlibat
 - b. penulisan GBPP
 - c. penulisan bahan ajar
 - d. pengembangan serta pengujian/cobaan GBPP dan bahan ajar
 - e. Finishing/finialisasi
4. Apakah penulis GBPP juga penulis bahan ajar? Mengapa?
5. Apakah yang dipergunakan sebagai dasar serta acuan dalam menuliskan/embangkan GBPP dan bahan ajar supaya dapat:
 - a. memenuhi 'need' guru Sekolah Dasar?
 - b. mencapai tujuan program?
6. Kesulitan apakah yang Anda temui di dalam menuliskan/embangkan GBPP dan bahan ajarnya?
7. Bagaimana cara mengatasi kesulitan itu?
8. Bagaimanakah kesan/penilaian Anda tentang bahan ajar tersebut dalam rangka pemenuhan need peserta program?
9. Bagaimanakah komentar Anda apabila ada yang menyatakan bahwa bahan ajar tersebut belum sesuai dengan harapan.
10. Menurut Anda, bagaimanakah suatu bahan ajar itu disebut *qualified*?

11. Seandainya bahan ajar itu akan direvisi, bagaimanakah saran Anda?
- a. waktu : setiap semester atau sesudah selesai satu program?
 - b. bentuk revisi : parsial atau total?
12. Lain-lain.

Pewawancara,

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN 5:**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENULIS MODUL**

1. Jelaskan pengalaman dan kegiatan Anda yang berkaitan dengan ke-SD-an!
2. Menurut Anda, apakah tujuan pengadaan program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar itu?
3. Apakah Anda penulis dan pengembang GBPP serta bahan ajarnya? Kalau ya, apakah yang dipergunakan sebagai dasar serta acuan menulis-kembangkan GBPP dan bahan ajar supaya mencapai sasaran?
4. Bagaimanakah komentar atau penilaian terhadap GBPP yang Anda pedomani untuk menulis bahan ajar?
5. Kesulitan apakah yang Anda temukan sewaktu menulis-kembangkan GBPP dan bahan ajar?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang bahan ajar telah Anda tulis dalam hal:
 - a. penyajian/penguraian
 - b. isi
 - c. pemenuhan kebutuhan? guru SD/pencapaian program
7. Seandainya bahan ajar Anda terhadap, apakah saran Anda?
8. Mengapa Anda menyarankan demikian?
9. Bagaimanakah kesan Anda terhadap keseluruhan modul pendidikan Bahasa Indonesia D-II PGSD dari sudut:
 - a. penyajian : (1) penguraian
(2) pembahasaan
(3) pengurutan (sistematika)

- b. isi : (1) aktualitas/originalitas
(2) intensitas/ekstensitas
(3) kebenaran dan kekonsistenan konsep, uraian, dan contoh
(4) kejelasan

c. pencapaian tujuan program dalam hal

- (1) pemenuhan kebutuhan guru SD
(2) peningkatan wawasan, sikap, dan kemampuan mengajar

10. Apakah saran Anda untuk modul-modul/bahan ajar tersebut?

11. Lain-lain?

Pewawancara,

LAMPIRAN 6:**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TUTOR**

1. Bagaimana Anda merencanakan (kegiatan apa yang dilakukan di dalam merencanakan) kegiatan tutorial?
2. Bagaimana pengalaman Anda dalam melaksanakan tutorial (termasuk kesulitannya)?
3. Bagaimanakah kemampuan mahasiswa dalam bertutorial, terutama dalam hal:
 - a. penguasaan materi tutorial
 - b. pengaitan materi yang dipelajari dengan masalah praktis dalam perannya sebagai guru
 - c. pemerluasan wawasan
4. Bagaimanakah pendapat Anda tentang bahan ajar pendidikan Bahasa Indonesia dilihat dari sudut:
 - a. penyajian : (1) pembahasan
(2) sistematika
(3) penguraian
 - b. Isi : (1) keaktualan
(2) keluasan/kedalaman
(3) kejelasan
(4) kebenaran dan kekonsistenan konsep, uraian, dan contoh
 - c. kemungkinan pencapaian tujuan program dalam
(1) memenuhi kebutuhan guru SD

(2) meningkatkan pengetahuan, sikap serta kemampuan mengajar guru SD

5. Seandainya bahan ajar tersebut akan diperbaiki, apakah saran-saran Anda?

Pewawancara,

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN 7:**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MAHASISWA**

1. Kapan saja Anda mempelajari modul?
2. Bagaimana Anda menyiapkan diri (kaji modul) sewaktu
 - a. akan bertutorial
 - b. akan ujian
3. Bagaimana cara Anda mempelajari modul?
4. Bagian/komponen modul apa saja yang Anda baca sewaktu mempelajari modul?
 - a. Pendahuluan (TIU/TIK)
 - b. Kegiatan Belajar
 - c. Latihan dan Rambu-rambunya
 - d. Rangkuman
 - e. Tes Formatif dan Rambu-rambunya
5. Apakah yang Anda ketahui tentang senarai di dalam modul?
6. Bagaimana komentar Anda tentang modul Pendidikan Bahasa Indonesia dari sudut:
 - a. Penyajian : (1) penguraian/kejelasan
(2) pembahasan
(3) pengurutan/sistematika
 - b. Isi : (1) aktivitas
(2) keluasan/kedalaman
(3) kebenaran dan kekonsistenan konsep, uraian

c. pencapaian tujuan:

- (1) penambahan wawasan
 - (2) pemenuhan kebutuhan untuk mengajar
 - (3) peningkatan sikap serta kemampuan mengajar
7. Jelaskanlah kalau Anda menemukan sesuatu yang berarti bagi Anda sebagai guru dari modul tersebut!
 8. Bagaimanakah Anda menerapkan perolehan dari modul untuk kepentingan Anda di dalam mengajar atau keseharian?
 9. Kesulitan apakah yang Anda rasakan menghambat sewaktu mempelajari modul pendidikan Bahasa Indonesia?
 10. Apakah yang Anda harapkan dari modul pendidikan Bahasa Indonesia?
 11. Lalu, apakah harapan itu terpenuhi?
 12. Apakah saran Anda untuk modul tersebut agar dapat memenuhi harapan Anda?

Pewawancara,

LAMPIRAN 8:**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PAKAR**

1. Apakah tujuan Program Penyetaraan D-II Guru SD?
2. Bagaimanakah menurut Anda kemampuan guru SD saat ini dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia?
3. Apakah yang harus diberikan kepada guru SD agar mereka dapat mengajar bahasa Indonesia dengan baik dan berhasil?
4. Menurut penilaian Anda, apakah materi ajar PINA dalam PPD II GSD dapat memenuhi kekurangan atau kebutuhan guru SD.
5. Apakah saran Anda untuk materi ajar tersebut agar memenuhi tujuan program D-II GSD?

Pewawancara,
